

**STRATEGI MEMBENTUK SIKAP KOMUNITAS REMAJA
YANG DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

Miftakhurrohmah

NIM. 15130133



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

**STRATEGI MEMBENTUK SIKAP KOMUNITAS REMAJA
YANG DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Oleh :

Miftakhurrohmah

NIM. 15130133



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI MEMBENTUK SIKAP KOMUNITAS REMAJA YANG
DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI MTsN 8 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

**Miftakhurrohmah
NIM. 15130133**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP.197503102003121004**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MEMBENTUK SIKAP KOMUNITAS REMAJA YANG DISIPLIN
DAN MANDIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
PAGAR NUSA DI MTsN 8 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Miftakhurrohmah (15130133)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Oktober 2019 dan dinyatakan
LULUS


Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

:




Sekretaris Sidang
Dr. A. Nurul Kawakib, M.Pd., MA
NIP. 19750731 200112 1 001

:



Pembimbing
Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

:



Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Agus Maimun, M.Pd
19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Puji Syukur kepada Allah SWT, Sholawat serta salam semata tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Yang tercinta dan tersayang *Bapak Abdul Ghofur, SQ dan Ibu Siti Muawanah serta ketiga adikku (Imam Falakhi, Umi Aisyah dan Ahmad Khoirurrozi)* yang sudah memberi dukungan secara finansial maupun emosional. Terimakasih sudah sabar dalam menunggu dan menemani perjalanan pendidikanku dengan segala curahan kasih sayang kalian. Kepada *bapak Sulhan Al-jauhari, S.Ag dan Ibu Umi Habibah, SQ* yang sudah menampung dan membantu selama sebulan penelitian, maafkan tingkah laku saya bila ada yang tidak berkenan di hati.

Terimakasih kepada *dosen-dosen matakuliah*, terutama kepada *Dosen Wali ibu Luthfiya Fathi Pusposari, M.E dan Dosen Pembimbing bapak Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.* Yang telah mendidik dan membimbing saya dari awal masuk kampus hingga saat ini.

Sahabat-sahabat yang telah mendukung: *Kakak Nanda di Bandung, Nia di Surabaya, Nafisatul Alawiyah teman makan, Kakak Rofi Arina dan Syifa, dan sahabat kampusku Dalila, Kholifah, Lutfiatul, Nadzifa dan Ananda bumilku dan teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-A* terimakasih sudah mau berjuang bersama.

Teruntuk Almamaterku Tercinta

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”¹



¹<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html> (Diakses tanggal 11 09 2019 pukul 19.58)

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Miftakhurrohmah
Lamp. : 2 eksemplar

Malang, 17 Oktober 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Miftakhurrohmah

NIM : 15130133

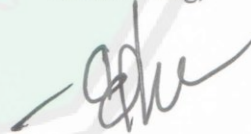
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja yang Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar

Maka selaku Pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 17 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



Miftakhurrohmah

NIM. 15130133

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja yang Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan IPS di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Abdul Ghofur, SQ dan Ibu Siti Muawanah yang selama ini telah memberikan semangat dan motivasi serta doa dan dukungan baik materi maupun non materi, maupun spiritual kepada penulis.
6. Seluruh sahabat penulis selama penulis menempuh pendidikan di Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi serta menjadi teman diskusi dan mau berbagi perhatian dan kasih sayang kepada penulis.

7. Semua teman-teman seperjuangan jurusan IPS angkatan 2015, khususnya kelas P.IPS-A.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik berupa tenaga maupun pikiran baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis, penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan ke depan. Penulis berharap penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 17 Oktober 2019

Penulis,

Miftakhurrohmah

NIM. 15130133

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ū

إِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	6
Tabel 4.1 Jumlah Staff dan Guru	63
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTsN 8 Blitar.....	63
Tabel 4.3 Kesimpulan kegiatan yang Membantu Pembentukan Sikap Siswa	78



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.2 Kerangka Berfikir.....	50
Diagram 4.1 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa	72
Diagram 4.2 Dampak dari Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siswa Memulai Kegiatan dengan Berdoa.....	66
Gambar 4.2.Pemanasan dan Berlari Agar Tidak Cedera.....	66
Gambar 4.3 Siswa Menghafal Gerakan Salam Perguruan.....	67
Gambar 4.4 Siswa Mulai Masuk Materi Inti Teknik Dasar.....	68
Gambar 4.5 Siswa Melatih Tendangan dengan Alat Petching.....	69
Gambar 4.6 Siswa Berlatih Teknik Tendangan.....	69
Gambar 4.7 Sesi Latihan Ditutup dengan Berdoa dan Bersalam-salaman.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Struktur Organisasi MTsN 8 Blitar	97
Lampiran II	Buku Pedoman Materi Pencak Silat Pagar Nusa.....	101
Lampiran III	Surat Izin Penelitian	104
Lampiran IV	Transkrip Wawancara.....	105
Lampiran V	Dokumentasi Penelitian	110
Lampiran VI	Bukti Konsultasi.....	111
Lampiran VII	Biodata Penulis	112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLATE.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Strategi Pembentukan Karakter	16

B. Sikap Komunitas Remaja	20
1. Sikap.....	20
2. Komunitas Remaja.....	22
C. Sikap Disiplin	26
1. Pengertian Disiplin.....	26
2. Ciri-ciri Disiplin.....	28
3. Unsur-unsur Disiplin.....	30
4. Pembentukan Sikap Disiplin.....	31
D. Sikap Mandiri	34
1. Pengertian Mandiri atau Kemandirian	34
2. Ciri-ciri Kemandirian.....	37
3. Pembentukan Sikap Mandiri.....	38
E. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa	40
1. Ekstrakurikuler.....	40
2. Pencak Silat.....	41
3. Aspek-aspek Pencak silat.....	44
4. Pagar Nusa	49
F. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian.....	52
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	54
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Prosedur Penelitian	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Obyek Penelitian.....	61
1. Profil dan Sejarah Madrasah.....	61

2. Visi dan Misi Madrasah	62
3. Struktur Organisasi Madrasah.....	62
4. Data Siswa.....	63
5. Sarana dan Prasarana	63
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	63
B. Penyajian Data	64
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar	64
2. Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar	72
3. Dampak Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar	80
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar.....	83
B. Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar.....	85
C. Dampak Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar.....	90
BAB IV PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Miftakhurrohmah. 2019. *Strategi Membentuk Sikap Komunitas Remaja yang Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen pembimbing: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Kata kunci: Membentuk, Sikap Disiplin dan Mandiri, Pencak Silat

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Di samping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap anak didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Implementasi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan digambarkan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan intervensi dan pendekatan habituasi yang masing-masing terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran dan manajemen sekolah. MTsN 8 Blitar memiliki ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang bisa dijadikan sebagai wadah dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri.

Tujuan dari penelitian adalah 1) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa, 2) upaya membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa, dan 3) dampak membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTSN 8 Blitar.

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dimulai dengan penyusunan materi yang berasal dari pedoman materi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Kab Blitar. Pengaplikasian materi yang telah disusun dengan membuat program-program: a) Kegiatan latihan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu, b) Seleksi perwakilan untuk mengikuti pertandingan, c) Ujian kenaikan tingkat setiap 3 bulan sekali. (2) Upaya-upaya yang dilakukan pelatih dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa: a) Membuat peraturan-hukuman, b) Proses latihan untuk seleksi perwakilan lomba, c) Ujian kenaikan tingkat. (3) Dampak yang ditimbulkan dari upaya-upaya yang dilakukan: a) Percaya diri, b) Tanggung jawab, c) Perubahan kebiasaan, dan d) Kebugaran badan

ABSTRACT

Miftakhurrohmah. 2019. *The Strategy to Form a Discipline and Independent Attitudes of Youth Community through the Activities of Extracurricular Pencak Silat Pagar Nusa in MTsN 8 Blitar*. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Keywords: Forming, Discipline and Independent Attitudes, Pencak Silat

The aim of national education is to develop the potential of students to have intelligence, personality, and noble character. Besides the intelligence, another potential that must be developed in the process of students education is to develop the potential of students in order to have noble character. The implementation of character education according to the Ministry of Education and Culture is illustrated through the process of civilization and empowerment. There are two approaches used namely the intervention approach and the habituation approach, which is each of them integrated through extracurricular activities, learning and school management. MTsN 8 Blitar has Pencak Silat Pagar Nusa as the extracurricular which can be used as the organization in forming a disciplined and independent attitude.

The purpose of this research is 1) to describe the implementation extracurricular activities of Pencak Silat Pagar Nusa, 2) the efforts to form a disciplined and independent attitude through the activities of extracurricular Pencak Silat Pagar Nusa, and 3) the impact of forming disciplined and independent attitudes through the activities of extracurricular Pencak Silat Pagar Nusa at MTSN 8 Blitar.

The approach used in this research is qualitative research method with the descriptive approach. Data collection techniques used through interviews, observations and documentation relating to the research object. The data analysis technique uses the version of Miles and Huberman, that there are three lines of activity, namely data reduction, data presentation, and drawing the conclusions.

The results of this study: 1) The implementation of the activities of extracurricular Pencak Silat Pagar Nusa began with the preparation of the material that derived from the material's guidelines of the Pencak Silat Pagar Nusa Kab Blitar. Application of material that has been prepared by making programs: a) Regular training activities every Thursday and Saturday, b) the selection of representatives to participate in the competition, c) Examination of preferment levels every 3 months (2) Efforts made by the coach in forming disciplined and independent attitudes of students through the activities of extracurricular pencak silat Pagar Nusa: a) Making the rules-punishment, b) The process of training for the selection of representatives of the competition, c) The test for preferment level. (3) Impact arising from the efforts made: a) Confidence, b) Responsibility, c) Changes in habits, and d) Body fitness.

ملخص

مفتاح الرحمة. 2019. الطريقة لتكوين موقف مجتمع الشباب المنظم والمستقل بوسيلة الأنشطة اللامنهجية "دفع النفس فاغار نوسا" في المدسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة بليتار. بحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعي، كلية التربية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: دكتور محمد إنعام الماجستير

الكلمة الرئيسية: التكوين، سلك التأديبي ومستقل، دفع النفس

الهدف من التعليم الوطني هو تطوير إمكانات الطلاب للحصول على الذكاء والشخصية والأخلاق الكريمة. بإضافة إلى الذكاء، إمكانية أخرى يجب علي تطويرها في عملية تعليم هي تطوير إمكانات الطلاب لحصول إلى الأخلاق الكريمة. تنفيذ التعليم الشخصيات عند الوزارة التعليم والثقافة تعتبر من عملية الحضارة والتمكين. فيها طريقتان مستخدمتان هما مدخل التدخل ومدخل التوعدي حيث يتم كل منهما بالأنشطة اللامنهجية، والتعلم وإدارة المدرسة. المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة بليتار لها أنشطة اللامنهجية لدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa) والذي يمكن استخدامه كحاوية في تكوين سلك التأديبي ومستقل.

الهدف من هذا البحث هو (1) لوصف التنفيذ أنشطة اللامنهجية لدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa)، (2) والمحاولة في تكوين سلك التأديبي ومستقل بالأنشطة اللامنهجية لدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa)، و (3) التأثير في تكوين سلك التأديبي ومستقل بالأنشطة اللامنهجية لدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa) في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثامنة بليتار

المدخل المستخدم لهذا البحث هو البحث النوعي مع المدخل الوصفي. طريقة جمع البيانات المستخدمة بالمقابلة والملاحظة والوثائق المتعلقة بالكائن البحثي. الطريقة المستخدمة لتحليل البيانات هي بإصدار مايلز وهوبرمان، أن خطوط النشاط فيه ثلاثة أنشطة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والمخالصة.

النتائج لهذا البحث : (1) تنفيذ أنشطة اللامنهجية لدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa) تبدأ بإعداد المواد المشتقة من المبادئ التوجيهية اجتماع الدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa) مدورية بليتار. تطبيق المواد التي تم إعدادها عن طريق وضع البرنامج: (أ) أنشطة تدريبية منتظمة كل يوم خميس وسبت، (ب) اختيار ممثلين للمشاركة المسابقة، (ج) الامتحان لارتفاع المستويات كل 3 أشهر. (2) المحاولات التي أجراها المدرب لتكوين سلك التأديبي ومستقل بالأنشطة اللامنهجية لدفع النفس فاغار نوسا (Pagar Nusa): (أ) جعل التنظيم والعقوبات، (ب) عملية التدريب في اختيار ممثلي للمسابقة، (ج) الامتحان لارتفاع المستويات. (3) التأثير الناشئ من المحاولة المبدولة: (أ) الثقة، (ب) المسؤولية، (ج) التغييرات العادات، و (د) لياقة الجسم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat kita ketahui dari Pasal I dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Dengan membaca dan memahami Pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut, kita menjadi semakin memahami bahwa betapa penting pendidikan karakter bagi anak didik. Di samping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap anak didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Sungguh, anak didik yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia adalah karakter utama yang harus dibangun dalam dunia pendidikan kita. Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter yang baik.²

Menurut Trilling dan Fadel, pada Abad 21 semua siswa perlu dibekali dengan berbagai kompetensi, di antaranya adalah: 1. Keterampilan hidup dan berkarya yang meliputi: (1) fleksibilitas dan adaptabilitas, (2) inisiatif dan mengatur diri sendiri (kemandirian), (3) interaksi sosial dan budaya, (4) produktivitas dan akuntabilitas, dan (5) kepemimpinan dan tanggung jawab. 2. Keterampilan belajar

² Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 12

dan berinovasi, meliputi: (1) berpikir kritis dan mengatasi masalah, (2) komunikasi dan kolaborasi, (3) kreativitas dan inovasi. 3. Keterampilan teknologi dan media informasi meliputi: (1) literasi informasi, (2) literasi media dan (3) literasi ICT. Semua jenis kompetensi tersebut, sebagian besar terwadahi dalam konsep pendidikan karakter. Karena itu penting sekali memberikan penguatan pendidikan karakter melalui semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.³

Dalam pendidikan karakter, anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia. Di antara karakter baik yang hendaknya dibangun dalam kepribadian anak didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir secara rasional dan kritis, kreatif dan inovatif, dinamis bersahaja, rendah hati, tidak sombong, sabar, cinta ilmu dan kebenaran, rela berkorban, berhati-hati, bisa mengendalikan diri, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang buruk, mempunyai inisiatif, setia, menghargai waktu, dan bisa bersikap adil. Menurut Suyanto, setidaknya terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal sebagai berikut 1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, 2. Kemandirian dan tanggung jawab; 3. Kejujuran/ amanah; 4. Hormat dan santun; 5. Dermawan, suka menolong, dan kerja sama; 6. percaya diri dan pekerja keras;

³ Munawir Yusuf, “*Jurnal Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045*”, Universitas Sebelas Maret

7. Kepemimpinan dan keadilan; 8. Baik dan rendah hati; 9. Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.⁴

Ary Ginanjar (2005) yang terkenal dengan konsepnya “*Emotional Spiritual Question (ESQ)*” mengajukan pemikiran, bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk pada sifat-sifat Allah yang terdapat dalam asma al-husna (nama-nama Allah yang baik) yang berjumlah 99. Asma al-husna ini harus menjadi sumber inspirasi perumusan karakter oleh siapapun, karena dalam asma al-husna terkandung tentang sifat-sifat Allah yang baik. Menurut Ary Ginanjar dari sekian banyak karakter yang dapat diteladani dari nama-nama Allah tersebut, ia merangkumnya menjadi tujuh karakter dasar, yakni: (1) jujur, (2) tanggungjawab, (3) disiplin, (4) visioner; (5) adil; (6) peduli; dan (7) kerjasama. *Indonesian Heritage Foundation (IHF)* merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu; (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggun jawab, disiplin dan mandiri. (3) jujur, (4) hormat dan santun, (5) kasih sayang, peduli, dan kerjasama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati, dan (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.⁵

Implementasi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) digambarkan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan intervensi dan pendekatan habituasi yang masing-masing terintegrasi melalui kegiatan ekstra

⁴ Ibid, hlm. 29

⁵ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm. 32

kurikuler, pembelajaran dan manajemen sekolah.⁶ Di sekolah, disiplin diartikan dengan taat pada peraturan sekolah. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia mengikuti dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan sekolah.⁷ Disiplin dalam sekolah atau di lingkungan masyarakat dan mandiri dalam mengatur tujuan hidupnya.

Salah satu program madrasah yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat di bidang olahraga yaitu pencak silat. Pencak silat mempunyai kelebihan dalam membina jiwa atau mental seseorang. Aspek mental-spiritual dalam pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur.⁸ Pencak silat juga merupakan ekstrakurikuler seni bela diri yang harus diajarkan pada anak-anak Indonesia untuk pembentukan sikap disiplin dan mandiri.

MTsN 8 Blitar memiliki ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang bisa dijadikan sebagai wadah dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri. Dengan begitu, peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap disiplin dan mandiri seseorang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTSN 8 Blitar.

⁶ Munawir Yusuf, *Jurnal Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045*, Universitas Sebelas Maret

⁷ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35

⁸ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89

B. Fokus Penelitian

Dalam latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar?
2. Bagaimana upaya membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar?
3. Bagaimana dampak dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan upaya membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan dampak membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan Pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga (sekolah)
 - a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam membentuk karakter siswa.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi sekolah dalam memenuhi tujuan pendidikan karakter.

2. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru dalam membentuk sikap siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam pembentukan karakter siswa.

E. Originalitas Penelitian

Untuk melihat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka disini peneliti akan menyajikan tabel yang berisi tentang penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Amiroh al-makhfudoh, Pendidikan Karakter Anak melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nadhatul Ulama Bangil, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2017	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan pencak silat pagar nusa.	Penelitian ini membahas tentang membentuk sikap disiplin dan mandiri	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk

				sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.
2	Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di Kecamatan Perak Jombang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2014	Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan pencak silat pagar nusa.	Penelitian ini membahas tentang internalisasi pendidikan akhlak	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.
3	Rifdatul Mukhlisoh, Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat, Skripsi UIN Maliki Malang, 2017	Meneliti tentang pembentukan sikap disiplin.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan akhlak yang diterapkan terhadap sikap disiplin santri.	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.
4	Nurul Pebriyanti, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2017	Meneliti tentang pembentukan sikap disiplin.	Penelitian bertujuan mendeskripsikan implikasi dan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1.	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler

				pencak silat pagar nusa.
5	Siti Nur'aini, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2018	Membahas tentang sikap mandiri atau kemandirian	Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa.	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.
6	Nurul Ilmi Fajrin, Hubungan antara Kemandirian dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015	Membahas tentang sikap mandiri atau kemandirian.	Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat kemandirian dan tingkat intensi berwirausaha mahasiswa, serta mengetahui adakah hubungan antara kemandirian dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa.	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.
7	Nur Fitriana Arifin, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang,	Membahas tentang membentuk sikap disiplin atau kedisiplinan	Penelitian bertujuan untuk memahami implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan beserta	Yang akan dilakukan dalam penelitian ini penulis membahas tentang upaya dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri

	Skripsi, UIN Maliki Malang, 2018		evaluasinya.	melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa.
--	----------------------------------	--	--------------	---

Peneliti pertama, ditulis oleh Amiroh al-makhfudoh dengan judul Pendidikan Karakter Anak melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nadhatul Ulama Bangil, skripsi dari UIN Maliki Malang tahun 2017. Adapun hasil penelitiannya bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pelaksanaan kegiatan pencak silat pagar nusa dalam pendidikan karakter adalah dengan melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (a) berdoa yang dipimpin oleh pelatih, (b) melakukan gerakan salam pagar nusa, (c) *warming up* (d) materi dasar pukulan dan tendangan, (e) menerima materi pagar nusa berdasarkan tingkatan, (f) menerima materi seni dan tanding yang sudah di kelompokkan, (g) penutupan dengan berdoa, serta mengadakan program pemilihan atlet dan latihan tambahan. (2) Nilai-nilai karakter dalam kegiatan pencak silat pagar nusa meliputi nilai religius, kedisiplinan, percaya diri, kerja keras, mandiri dan tanggung jawab. (3) Untuk hambatan yang terjadi dalam pendidikan karakter di SD Nahdlatul Ulama Bangil adalah kurangnya konsentrasi peserta didik, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya sarana dan prasarana. (4) Solusi yang dilakukan adalah dengan memperbaiki strategi yang menyenangkan berupa permainan, orang tua memberikan motivasi kepada anak, dan mengatur ulang jadwal kegiatan.

Amir Mahmud Wisnu Prasetya, Internalisasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di Kecamatan Perak

Jombang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2014. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan pencak silat nahdlatul ulama' dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: (a) Pembukaan, (b) Kegiatan Inti, dan (c) Penutup. (2) Kegiatan internalisasi pendidikan akhlak melalui pencak silat nahdlatul ulama' pagar nusa kecamatan Perak Jombang dilakukan dengan cara: (a) Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman, (b) Budaya pembacaan tawassul dan tahlil. (c) Penanaman filosofi dan makna dari setiap gerakan jurus silat.(d) kegiatan evaluasi dan tausiyah pasca latihan. (e) Kegiatan *taqorrub ilallah*.

Rifdatul Mukhlisoh, Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat, Skripsi UIN Maliki Malang, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga pondok pesantren Darul Khairat ini ada pada pendidikan formal maupun nonformal, serta juga adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Kedua, Sikap disiplin yang dimiliki para santri beraneka ragam, ada yang tidak disiplin, dan ada juga yang disiplin tergantung darimana asal dia dan pendidikan yang diperoleh dari sejak lahir di lingkungan rumah dan keluarganya. Ketiga, Pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren salah satu tujuannya adalah membentuk sikap disiplin santri. Sikap disiplin dapat kita ketahui jika dalam lingkungan itu mempunyai peraturan maupun undang-undang, serta ada yang selalu memantau untuk mengetahui perkembangannya. Pendidikan akhlak ada hanya kajian teori agar supaya santri dapat memahaminya, sedangkan penerapan

dalam sehari-hari untuk membuktikan apakah santri tidak hanya faham dengan teori akan tetapi juga dapat mengamalkan apa yang telah diperolehnya.

Nurul Pebriyanti, Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang guru menunjukkan kesesuaian perencanaan yang ada. (2) pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang menunjukkan keterlaksanaan strategi yang diberikan guru, (3) Implikasi dari strategi guru dalam membentuk sikap disiplin melalui pembelajaran pada siswa kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 1 Kedungkandang Malang, secara kualitatif sudah menunjukkan hasil dari proses pembelajaran melalui strategi pusat belajar modular yang diberikan guru.

Siti Nur'aini, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa MTs Ma'arif Durensewu Pandaan, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2018. Berdasarkan hasil analisa tingkat kepercayaan diri pada kategori sedang dengan prosentasi 68% yang artinya siswa memiliki kemandirian, berani mengungkapkan pendapat, akan tetapi siswa juga masih merasa bingung apabila ditanya, masih memiliki rasa minder, serta merasa gugup. kemandirian siswa dalam kategori sedang dengan prosentase 66% yang artinya bahwasannya siswa mampu mengurus dirinya sendiri, mengambil keputusan sendiri, akan tetapi terkadang

siswa juga masih meminta bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, meminta pertimbangan orang lain untuk mengambil keputusan.

Nurul Ilmi Fajrin, Hubungan antara Kemandirian dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian memperoleh presentase tinggi 19%, sedang 69% dan rendah 12%. Untuk intensi berwirausaha memperoleh hasil presentase tinggi 13%, sedang 73% dan rendah 14%. Hasil korelasi variabel adalah $r_{xy} = 0,453$ $p = 0,000$, yang artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima. Terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan intensi berwirausaha. Semakin tinggi kemandirian mahasiswa, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemandirian, maka semakin rendah pula intensi berwirausahanya.

Nur Fitriana Arifin, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, Skripsi, UIN Maliki Malang, 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh Madrasah dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan untuk melakukan 6S dan juga di Madrasah terdapat serangkaian tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik Sedangkan dalam proses pembelajaran IPS guru mengimplementasikan pendidikan karakter ini melalui pembiasaan didalam kelas untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan

dengan cara memberikan poin tambahan. (2) Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang digunakan oleh Madrasah dilaksanakan melalui rapat kenaikan yang bersifat tertutup. Sedangkan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi atau teguran tanpa menyebutkan identitas dari peserta didik tersebut.

F. Definisi Istilah

Pembentukan sikap merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai sikap kepada murid yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, maupun bangsa hingga menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembentukan sikap merupakan suatu cara yang mengajarkan kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Arti disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada siswa (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Ada beberapa teknik atau cara untuk menumbuhkan dan membina disiplin diri siswa sebagai berikut:

- 1) Teknik Disiplin Otoritarian
- 2) Teknik Disiplin Permisif
- 3) Teknik Disiplin Demokratis

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam keluarga, kemandirian (Self-reliance) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Dari definisi tentang kemandirian, yang dapat membentuk kemandirian:

- 1) Kebebasan
- 2) Inisiatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas peneliti, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran tentang strategi membentuk sikap komunitas remaja yang disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar

Nusa di MTSN 8 Blitar, melalui kajian kepustakaan mengenai strategi membentuk karakter, sikap komunitas remaja, disiplin dan mandiri, kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan, dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian, berisi pemaparan obyek penelitian dan penyajian data laporan hasil penelitian yang digolongkan menjadi 3 rumusan masalah: a) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTSN 8 Blitar, b) pembentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTSN 8 Blitar, dan c) dampak dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar.

BAB V berisi tentang pembahasan hasil penelitian, menyajikan dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah: a) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTSN 8 Blitar, b) pembentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MTSN 8 Blitar, dan c) dampak dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat “pagar nusa” di MTSN 8 Blitar, serta pencapaian tujuan penelitian.

BAB VI berisi tentang kesimpulan dan saran, memaparkan kesimpulan terhadap data yang telah dianalisa sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembentukan

Thomas Lickona menyebutkan lima pendekatan tersebut adalah: (1) Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*), (2) Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*), (3) Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*), (4) Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*), dan (5). Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*).⁹

1. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*)

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain: keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.

2. Pendekatan perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development approach*)

Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. Pertama, membantu peserta didik dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. Kedua, mendorong peserta didik untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan

⁹ Jurnal Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating For Character*) Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014 hlm. 269-288

posisinya dalam suatu masalah moral. Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

3. Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (*values analysis approach*) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan peserta didik untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan diantara keduanya adalah pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan. Karena itu, pendekatan analisis lebih memberikan pemahaman pada aspek nilai-nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sosial

4. Pendekatan Klarifikasi Nilai Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha untuk membantu peserta didik dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga, yaitu: Pertama, membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. Kedua, membantu peserta didik agar mereka mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain, berhubungan dengan nilai-nilai yang dapat diaktualisasikan dalam

kehidupannya sendiri. Ketiga, membantu peserta didik, agar mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri. Jadi, pendekatan klasifikasi nilai bisa memberikan wawasan yang lebih objektif bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosialnya sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku untuk membentuk karakternya.

5. Pendekatan pembelajaran berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Ada dua tujuan utama dari pendidikan moral berdasarkan kepada pendekatan ini. Pertama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. Kedua, mendorong peserta didik untuk melihat diri mereka sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi. Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga dalam pendekatan ini.

Menurut Lickona karakter dikembangkan melalui tahapan pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*) Seseorang dikatakan memiliki karakter yang baik itu tidak hanya terbatas pada pengetahuannya tentang kebaikan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai baik buruknya sifat, belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya, jika ia tidak terbiasa melakukan kebaikan.

- a. Pengetahuan moral (*moral knowing*), terdapat enam aspek yang menjadi orientasi dari moral knowing yaitu: (1) kesadaran terhadap moral (*moral awareness*); (2) pengetahuan terhadap nilai moral (*knowing moral values*), (3) mengambil sikap pandangan (*perspective taking*); (4) memberikan penalaran moral (*moral reasoning*); (5) membuat keputusan (*decision making*); dan (6) menjadikan pengetahuan sebagai miliknya (*self knowledge*).
- b. Perasaan tentang moral (*moral feeling*). Terdapat enam aspek yang menjadi orientasi dari moral feeling, yaitu: (1) kata hati/suara hati (*conscience*); (2) harga diri (*self esteem*); (3) empati (*emphaty*); (4) mencintai kebajikan (*loving the good*); (5) pengendalian diri (*self control*); dan (6) kerendahan hati (*humility*).
- c. Perbuatan/tindakan moral (*moral action*). Ada tiga aspek yang menjadi indikator dari moral action, yaitu: (1) kompetensi (*competence*); (2) keinginan (*will*); dan (3) kebiasaan (*habit*).¹⁰

¹⁰ Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014 hlm. 195

B. Sikap Komunitas Remaja

1. Sikap

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Menurut LaPierre, sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.¹¹ Menurut Fishbein, sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek tertentu.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain: 1) Pengalaman pribadi 2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting 3) Pengaruh kebudayaan 4) Media massa 5) Lembaga pendidikan dan lembaga agama 6) Faktor emosional.¹³

Pembentukan sikap merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai sikap kepada murid yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, maupun bangsa hingga menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembentukan sikap merupakan suatu cara yang mengajarkan kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk

¹¹ Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Liberty: Yogyakarta, 2016) hlm. 5

¹² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Bumi Aksara: Jakarta, 2006) hlm. 141

¹³ Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Liberty: Yogyakarta, 2016) hlm. 30

hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴ Pembentukan sikap sebagai usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.¹⁵

Sikap adalah sebagai kombinasi dari reaksi kognitif, afektif, dan kecenderungan perilaku, atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu. Menurut Kelman, terdapat tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu a) ketersediaan (*Compliance*), b) identifikasi (*Identification*), dan c) identifikasi internalisasi (*Internalization*).¹⁶

Proses pertama merupakan langkah awalnya, seseorang bersedia atau tidak untuk menerima pengaruh dari luar karena ia berharap akan menerima respon yang positif dari pihak lain. Respon positif tersebut dapat berupa pujian, dukungan, simpati, dan sebagainya. Perubahan sikap belum sepenuhnya berubah dan biasanya bersifat sementara, hanya tampak apabila orang lain masih memperhatikan perubahan yang terjadi. Proses kedua, identifikasi terjadi apabila seseorang meniru perilaku atau sikap seseorang atau sekelompok orang. Karena

¹⁴ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Pelangi Publishing: Yogyakarta, 2010) hlm. 1

¹⁵ Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. (PT. Remaja: Bandung), hlm. 201

¹⁶ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Pelangi Publishing: Yogyakarta, 2010) hlm. 55

sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan menyenangkan dengan pihak yang dimaksud. Proses ketiga, internalisasi terjadi apabila seseorang menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh yang diberikan, karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Sikap seperti itulah yang biasanya akan dipertahankan oleh seseorang dan tidak mudah berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

Menurut Mulyasa pembentukan sikap, kompetensi dan karakter murid dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- 1) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengetahuan, kompetensi dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
- 3) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.¹⁷

2. Komunitas Remaja

Definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain,

¹⁷ Mulyasa E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015) hlm. 102

misalnya waktu. Merujuk pada penjelasan Tonnies dalam bukunya *Community and Association* yang terbit tahun 1955 bahwa komunitas terbagi menjadi paguyuban (*Gemeinschaft*) dan patembayan (*Gesellschaft*).¹⁸

Dalam kaitan komunitas yang diartikan sebagai paguyuban atau *gemeinschaft*, paguyuban dimaknai sebagai suatu bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, alamiah, dan kekal, biasanya dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga dan lain sebagainya.

Ciri-ciri *gemeinschaft* menurut Tonnies yaitu: 1) hubungan yang intim; 2) privat; 3) eksklusif. Sedang tipe *gemeinschaft* sendiri ada tiga yaitu: a) *Gemeinschaft by blood*, hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, b) *Gemeinschaft of place*, hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi c) *Gemeinschaft of mind*, hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.¹⁹

Menurut Mac Iver, keberadaan *communal code* (keberagaman aturan dalam kelompok) mengakibatkan komunitas terbagi menjadi dua, yaitu: a) *Primary group*, hubungan antar anggota komunitas lebih intim dalam jumlah anggota terbatas dan berlangsung dalam jangka waktu relatif lama. Contoh: keluarga, suami-istri, pertemanan, guru-murid, dan lain-lain. b) *Secondary group*, hubungan antar anggota tidak intim dalam jumlah anggota yang banyak dan

¹⁸ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (Jakarta: kencana, 2012) hlm. 138.

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Rajawali Pers, 201) hlm. 118.

dalam jangka waktu relatif singkat. Contoh: perkumpulan profesi, atasan-bawahan, perkumpulan minat/hobiis, dan lain-lain.

Dengan terjadinya atau terbentuknya kelompok, maka akan terbentuk pula norma kelompok. Yang dimaksud dengan norma kelompok ialah pedoman-pedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok. Karena norma itu berada dan berlaku dalam kelompok, maka norma itu merupakan norma dari kelompok yang bersangkutan (*group norms*). Norma selalu terdapat dalam kelompok, bagaimanapun kecilnya suatu kelompok. Misal dalam keluarga, yang merupakan kelompok yang terkecil, tetapi keluarga juga mempunyai norma-norma tertentu yang berlaku bagi keluarga yang bersangkutan. Dalam organisasi juga terdapat norma-norma tertentu yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan. Karena adanya bermacam-macam kelompok, maka norma yang ada dalam suatu kelompok tertentu, mungkin tidak berlaku untuk kelompok yang lain. Norma yang berlaku dalam suatu keluarga tertentu, mungkin tidak berlaku bagi keluarga yang lain.

Norma kelompok merupakan norma yang tidak tetap, dalam arti bahwa norma kelompok itu dapat berubah sesuai dengan keadaan yang dihadapi oleh kelompok. Sesuai dengan perkembangan keadaan kemungkinan norma kelompok akan mengalami perubahan, sehingga norma kelompok yang dahulu berlaku, kemudian tidak berlaku lagi. Misal dalam suatu kelompok adanya norma bahwa setiap anggota kelompok harus berambut panjang. Tetapi karena

perkembangan keadaan norma tersebut dapat berubah menjadi "bahwa setiap anggota kelompok tidak perlu berambut panjang, tetapi memakai kucir".²⁰

Masa remaja, menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya (Hurlock, 1991). Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence berasal dari bahasa Latin *adescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan erang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Perkembangan lebih lanjut, istilah adolescence sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock 1991). Pandangan ini didukung oleh Piaget (Hurlock, 1991) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua

²⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999) hlm. 89-90

melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Perkembangan intelektual yang terus-menerus menyebabkan remaja mencapai tahap berpikir operasional formal. Tahap ini memungkinkan remaja mampu berpikir secara lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa saja peluang yang ada padanya daripada sekadar melihat apa adanya. Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya.²¹

C. Sikap Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Arti disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada siswa (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif dikarenakan untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam artian, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada siswa.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang rela dirinya melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaanya itu malas. Misal, orang yang lebih memilih membaca

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 9-10

buku di hari libur ketika orang lain bersantai-santai adalah orang sedang mendisiplinkan diri. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar atau biasanya disamakan dengan “kontrol diri” (*self-control*).²²

Di sekolah, disiplin diartikan dengan taat pada peraturan sekolah. Seorang siswa dikatakan disiplin apabila ia mengikuti dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Dalam hal ini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Apabila disiplin secara sosial tetap dipertahankan, lama-kelamaan tiap individu pun menginternalisasi disiplin itu untuk dirinya sendiri. Dalam Al-quran surat An-Nisa’ ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَاتَّيِمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَوْقُوتًا

*“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(Q.S An-Nisa’:103)*²³

Penegakan disiplin di masyarakat adalah suatu syarat jika masyarakat itu menginginkan keteraturan (*order*). Dan keteraturan yang telah ada harus

²² Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 35-36

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya (Muqaddimah)*, (Jakarta:Cahaya Quran, 2008) hlm 95.

diakui dan diyakini oleh seluruh masyarakat, yang berasal dari individu atau tiap-tiap kita. Dengan demikian, penegakan disiplin merupakan aktivitas yang menyenangkan dan membawa pada konsepsi masyarakat yang lebih luas dan pada perkembangan fakultas intelektual dan moral kita. Karenanya, ketundukannya bukan hanya semata-mata kehendak untuk tunduk pada hukum dan pemerintah, tetapi diafirmasi oleh rasa tugas (*sense of duty*) dan kewajiban politik. Tanpa sentimen yang lebih inklusif ini tatanan tidak akan terjadi secara langgeng, tetapi hanya temporer.²⁴

Disiplin diri merupakan sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan aturan yang berlaku.²⁵ Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁶

b. Ciri-ciri Disiplin

Adapun ciri-ciri kedisiplinan, disiplin mengandung ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru atau siswa karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus

²⁴ Ibid, hlm. 39

²⁵ Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta 2007) hlm. 198

²⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2011) hlm. 75

ditaati. Oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi:

- Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan
 - Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau satu lembaga tertentu
 - Tidak membangkang pada peraturan berlaku
 - Tidak membohong
 - Tingkah laku yang menyenangkan
 - Rutin dalam mengajar
 - Tidak suka malas dalam mengajar
 - Tidak menyuruh orang untuk bekerja demi dirinya
 - Tepat waktu dalam belajar mengajar
 - Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar
 - Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar
- 2) Taat terhadap kebijaksanaan atau kebijaksanaan yang berlaku:
- Menerima, menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan
 - Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - Menguasai dan intropeksi diri.²⁷

²⁷ Cece Wijaya & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja rosdakarya, 1994) hlm. 18-19

c. Unsur-unsur Disiplin

Setiap unsur memiliki peranan penting untuk mencapai hasil dalam pembentukan sikap disiplin. Beberapa unsur yang terdapat dalam sikap disiplin, yaitu:

- 1) Mengikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 3) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 4) Peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.²⁸

Hurlock mengungkap bahwa bila kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

- 1) Peraturan sebagai pedoman perilaku

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

²⁸ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2004) hlm. 33

2) Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjauhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan.

3) Penghargaan untuk perilaku yang baik dan yang sejalan dengan peraturan yang berlaku

Istilah "penghargaan" berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman dan tepukan dipunggungnya.

4) Konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya.

Konsisten berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, ia tidak sama dengan ketetapan, yang berarti tidak ada perubahan, artinya kecenderungan menuju kesamaan. Konsisten harus menjadi ciri semua aspek kedisiplinan. Harus ada konsistensi dalam perubahan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hubungan yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.²⁹

d. Pembentukan Sikap Disiplin

Ada beberapa teknik atau cara untuk menumbuhkan dan membina disiplin diri siswa sebagai berikut:

²⁹ Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993) hlm. 85-92

1) Teknik Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan. Disini, tidak diberi kesempatan bertanya mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan disiplin itu. Teknik ini biasanya tidak akan berhasil dengan baik dalam menumbuhkan dan membina kedisiplinan belajar karena sifatnya yang dibuat sangat ketat dan memaksa, walaupun berhasil hanya bersifat sementara atau siswa cenderung melakukan pelanggaran kembali.

2) Teknik Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini siswa dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Siswa yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku tidak diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan belajar.

3) Teknik Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami

mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena siswa diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.³⁰

Disiplin memang sesuatu yang pahit dan tidak menyenangkan, tetapi perlu diingat bahwa hal itu perlu dan dapat ditanamkan. Untuk itu, ada beberapa tips yang dapat membantu kita membiasakan diri kita menjadi orang yang disiplin, misalnya:

- a. Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan
- b. Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus.
- c. Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai.
- d. Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan, atau membaca satu halaman dari suatu buku
- e. Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.

³⁰ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2004) hlm. 44

- f. Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskam ternyata tidak pernah terjadi.
- g. Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik.
- h. Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha.
- i. Mengambil risiko yang terukur dalam rangka kemajuan.
- j. Sering-seringlah bertanya, "Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?"
- k. Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang.

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekadar hobby. Mereka yang dalam hobby-nya hebat, adalah orang-orang yang berlatih. Seperti orang yang bisa melompati gajah besar di atas, dia tidak akan bisa apabila dia tidak berlatih. "Alah bisa karena biasa," demikian kata peribahasa.³¹

D. Sikap Mandiri

a. Pengertian Mandiri atau Kemandirian

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam keluarga, kemandirian

³¹ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Prndidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 41-42

(*Self-reliance*) adalah sifat yang harus dibentuk oleh orang tua dalam membangun kepribadian anak-anak mereka. Anak yang mandiri adalah anak yang aktif, independen, kreatif, kompeten, dan spontan. Dengan ini tampak bahwa sifat-sifat itu pun ada pada anak yang percaya diri (*self-confidence*). Namun, ada hal yang membedakannya. Mandiri mempunyai konsep yang lebih luas daripada percaya diri. Sementara percaya diri itu berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan sifat-sifat spesifik yang orang dapat punyai, mandiri itu merujuk pada percaya diri yang orang punyai dalam sumber-sumber yang ada pada dirinya untuk berhadapan dengan situasi apa saja.

Dengan demikian, orang yang mandiri adalah orang yang cukup-diri (*self-sufficient*). Yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak risiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Orang seperti itu akan percaya pada keputusannya sendiri, jarang membutuhkan orang lain untuk meminta pendapat atau bimbingan orang lain. Orang yang mandiri dapat menguasai kehidupannya sendiri dan dapat menangani apa saja dari kehidupan ini yang ia hadapi. Selanjutnya, orang mandiri itu bukan saja bisa memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Ia pun dapat memenuhi kepentingan keluarganya, seperti kebutuhan anak-anaknya, istrinya dan anggota keluarga lainnya. Termasuk dalam keperluan-keperluan itu ialah seperti memberikan didikan memasukkan ke sekolah,

memberikan pengobatan dan pendeknya semu yang diperlukan dalam kehidupan secara mutlak.

Adapun beberapa definisi kemandirian menurut para ahli, sebagaimana dikutip Eti Nurhayati, sebagai berikut :

- 1) Menurut Watson, kemandirian berarti kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha, dan melakukan sendiri segala sesuatu tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain.
- 2) Menurut Bernadib, kemandirian mencakup perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain.
- 3) Menurut Johson, kemandirian merupakan salah satu ciri kematangan yang memungkinkan individu berfungsi otonom dan berusaha ke arah prestasi pribadi dan tercapainya tujuan.
- 4) Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.³²

³² Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56.

b. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib, meliputi karakternya berperilaku inisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.³³

Untuk melihat perilaku mandiri dapat dilihat dari lawan kemandirian dan sifatnya ketergantungan. Adapun sifat ketergantungan itu adalah:

- 1) Adanya perilaku yang pasif jika menghadapi tantangan,
- 2) Mencari dukungan dan pertolongan jika menghadapi tekanan.
- 3) Mencari perlindungan emosional kepada orang tua atau orang dewasa lainnya.
- 4) Mencari pertolongan bila menghadapi masalah yang berhubungan dengan dirinya.

Adapun lawan ketergantungan tadi adalah kemandirian:

- 1) Aktif dan responsif jika menghadapi rintangan
- 2) Berusaha memecahkan masalah oleh dirinya sendiri
- 3) Secara emosional berani menghadapi masalah tanpa meminta bantuan orang lain.³⁴

Kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek yaitu sebagai berikut :

³³ Denrich Suryadi dan Cindy damayanti, *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1, Juni 2003, hlm. 3

³⁴ Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 122

- 1) Mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan pendekatan atau keterkaitan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengan dirinya.
- 2) Mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara beba, menindaklanjuti, serta bertanggung jawab.
- 3) Mandiri berfikir adalah kebebasan memaknai seperangkat prinsip tentang benar-salah, baik-buruk, dan apa yang berguna bagi dirinya.³⁵

c. Pembentukan Sikap Mandiri

Menurut Chabib Thoha faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni :

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam dari anak antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

- a) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b) Keluarga, meliputi aktifitas pendidikan dalam keluarga, kecendrungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh

³⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 133

terhadap kemandirian anak. c) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa. d) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.³⁶

Dari definisi tentang kemandirian, yang dapat membentuk kemandirian:

1. Kebebasan

Lamman, Frank, dan Avery menyatakan bahwa kemandirian seseorang dapat dilihat melalui kebebasannya dalam membuat keputusan, tidak merasa cemas, takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain. Kebebasan membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidupnya.

2. Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta. Menurut Suryana mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah

³⁶ Ibid, hlm. 124-125

dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*).³⁷

E. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *extracurricular* dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.³⁸ Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.³⁹ Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan dan penunjang tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler

³⁷ Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, PT.Salemba Empat. Jakarta,2006 hlm.2

³⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 227

³⁹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22

⁴⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 214

saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Pengertian Pencak Silat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang, dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Penjelasan dari segi ilmu bahasa tidak selalu diterima oleh para pendekar-pendekar daerah. Menurut para pendekar, istilah pencak silat dibagi dalam dua arti yang berbeda. Menurut guru pencak silat Bawean, Abdus Syukur menyatakan sebagai berikut:

*“Pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang disertakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan, sedangkan silat adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang dan mengunci yang tidak dapat diperagakan di depan umum”.*⁴¹

Pernyataan senada diperkuat oleh Mr. Wongsonegoro ketua IPSI yang pertama mengatakan bahwa pencak adalah gerakan serang bela yang berupa tari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu yang bisa dipertunjukkan di depan umum. Silat adalah inti sari dari pencak, ilmu untuk perkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukkan di depan umum. Istilah ini didukung oleh alm. Imam Koesoepangat, guru besar

⁴¹ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 85

Setia Hati Teratai yang mengatakan "pencak sebagai gerak beladiri tanpa lawan dan silat sebagai bela diri yang tidak boleh dipertandingkan." Dari semua definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kriteria untuk membedakan arti pencak dan arti silat adalah apakah sebuah gerakan itu boleh ditonton atau tidak. Dalam hadits dikatakan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :
الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu , beliau berkata: Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda ”Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh daripada Mukmin yang lemah”. (HR. Imam Muslim)

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Anfal ayat 60, yang berbunyi:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ
تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ
لَا تَغْلُمُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).” (Q.S. Al-Anfal:60)⁴²

Tokoh-tokoh pendiri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) akhirnya sepakat untuk tidak membedakan pengertian pencak dengan silat karena kedua kata

⁴² Al-Quran dan Terjemahannya, Ramadhan 1424:2003

tersebut memang mempunyai pengertian yang sama. Kata pencak maupun silat sama-sama mengandung pengertian kerohanian, irama, keindahan dan kiat maupun praktik, kinerja atau aplikasinya. Oleh karena itu, dalam rangka usaha untuk mempersatukan perguruan pencak dan perguruan silat, pada tahun 1948 kedua kata tersebut telah dipadukan menjadi pencak silat. PB IPSI beserta BAKIN pada tahun 1975 mendefinisikan sebagai berikut

"Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencayai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa".⁴³

Franciscus Ignasius Marto Hardjono, pendekar perguruan Persatuan Hati di daerah Bantul, waktu diwawancarai mengatakan bahwa sejak dahulu di Yogyakarta dan sekelilingnya tidak ada yang namanya 'silat'. Istilah yang dipergunakan adalah pencak, dalam arti susunan gerak yang tepat untuk membela diri." Pendapat yang serupa juga dilontarkan oleh Sukowinadi, pendiri dari Perpi Harimurti, sebuah perguruan yang bertempat di Yogyakarta:

"pada waktu itu di tanah Jawa istilah silat tidak terkenal. Rakyat hanya mengetahui istilah pencak. Pencak berasal dari kata 'pen' yang berarti titik atau tujuan, dan 'cak' yang berarti tindakan. Yaitu tindakan yang mempunyai tujuan, karena tindakan tanpa tujuan tidak ada artinya dalam ilmu bela diri. Istilah silat banyak diperkenalkan oleh penyadur Kho Ping Ho. Dengan menyebarkan komiknya mulailah istilah silat dikenal di Jawa. Sekarang kebanyakan orang mencampurbaurkan silat dengan pencak sehingga seperti mereka menyatu".⁴⁴

⁴³ Ibid, hlm 86

⁴⁴ O'ong Maryono. *Pencak Silat:Merentang Waktu*. (Yogyakarta:Galang Press, 2000), hlm. 16

Walaupun pendapat ketidakaslian istilah 'silat' untuk daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah sangat dominan, tetap terdapat sekelompok minoritas yang membedakan 'pencak' dari 'silat.' Antara lain pendekar Soetardjonegoro dari perguruan Phasadja Mataram di Yogyakarta mendefinisikan kedua istilah tersebut sehagai berikut:

*“pencak adalah gerak belas-serang, yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan. Jadi pencak lebih menunjuk pada segi lahiriah. Silat adalah gerak bela-serang yang erat hubungannya dengan rohani hingga menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, langsung menyerah kepada Tuhan Yang Maha Esa”.*⁴⁵

c. Aspek-Aspek Pencak Silat

Pencak silat memang mengandung beraneka ragam aspek. Menurut IPSI, secara substansial pencak silat adalah suatu kesatuan dengan empat rupa catur tunggal seperti tercermin dalam senjata trisula pada lambang IPSI, yang ketiga ujungnya melambangkan unsur seni, beladiri dan olahraga, dan gagangnya mewakili unsur mental-spiritual. Perwujudan tiap-tiap aspek pencak silat menggambarkan tujuan keberadaan yang satu sama lain merupakan satu kesatuan.

Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Untuk mencapai tujuan ini, taktik

⁴⁵ Ibid, hlm 17

dan teknik yang dipergunakan olah pesilat mengutamakan efektivitas dalam menjamin keamanan fisik jika perlu dengan mendahulukan serangan lawan. Aspek seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama, dan wirasa. Keempat aspek tadi selanjutnya mendasari pengembangan pencak silat menjadi empat cabang atau jenis yang masing-masing memiliki tujuan tersendiri, yakni Pencak silat mental-spiritual, Pencak silat beladiri Pencak silat seni, Pencak silat olahraga.

1) Pencak Silat Mental-Spiritual

Tidak semua perguruan pencak silat memiliki dan mengajarkan pencak silat mental-spiritual. Perguruan pencak silat yang memiliki dan mengajarkan pencak silat mental-spiritual tidak ditampilkan secara tersendiri, tetapi bersama-sama atau terpadu dengan cabang pencak silat lain yang diajarkan oleh perguruan pencak silat tersebut sebagai bagian yang terpadu. Dalam hal ini, pencak silat merupakan pelengkap tetapi sangat penting dari cabang pencak silat lain yang tampilannya merupakan pencak silat pokok.⁴⁶

Tujuan pencak silat mental-spiritual dari masing-masing perguruan sangat beragam. Tujuan tersebut adalah untuk menginternalisasikan ajaran falsafah perguruan yang bersangkutan. Oleh karena itu, pelambangan yang ditampilkan dalam sesuatu bentuk teknik sikap dan

⁴⁶ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89

gerak (beladiri) merupakan hasil kreasi perguruan yang bersangkutan dalam mengekspresikan dan mendeskripsikan ajaran falsafah perguruanannya.

Pendidikan pencak silat bukan sekadar pendidikan keterampilan semata, melainkan bertujuan membentuk kualitas kepribadian manusia. Seorang pesilat apalagi seorang pendekar harus menjaga, melestarikan, dan membela nilai-nilai dasar kebudayaannya seperti ketekunan, kesabaran, kejujuran, kepahlawanan, kepatuhan dan kesetiaan, dan memberi landasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan kepada warga masyarakat. Hal ini juga tercermin dari tradisi yang dilakukan oleh perguruan silat seperti Cumande Untuk mengadakan upacara Talek (patalekan) atau upacara pengucapan janji dari seorang calon murid yang akan berguru di perguruan Cimande. Contoh talek Cimande sebagai berikut: harus taat dan takwa kepada Allah dan rasulnya, jangan melawan kepada ibu dan bapak dan *wongtua karo* (kedua orang tua), jangan melawan kepada guru dan ratu (pemerintah), Jangan judi dan mencuri, jangan riya, takabur dan sombong, dan seterusnya.⁴⁷

2) Pencak silat beladiri

Pencak silat beladiri merupakan cikal bakal dari aspek pencak silat yang lainnya. Struktur fisik pencak silat beladiri terdiri dari teknik-teknik sikap dan teknik-teknik gerak beladiri yang berdeferensiasi. Struktur pencak silat beladiri mungkin akan lebih jelas apabila dilakukan dengan

⁴⁷ Ibid, hlm. 90

menggunakan pendekatan sistem. Sistem dapat diartikan sebagai suatu keseluruhan (totalitas) yang terdiri dari sejumlah komponen yang saling bergantung, saling menunjang dan saling berhubungan secara fungsional menurut pola tertentu untuk sesuatu tujuan.

Berdasarkan pendekatan sistem, dapat dikatakan bahwa pencak silat adalah suatu sistem atau tata beladiri yang terdiri dari jurus-jurus yang saling bergantung saling menunjang dan saling berhubungan secara fungsional menurut pola tertentu untuk tujuan beladiri secara total, sedangkan jurus adalah sistem atau tata beladiri yang terdiri atas teknik-teknik sikap dan gerak yang saling bergantung, saling berhubungan secara fungsional menurut pola tertentu untuk tujuan khusus yang merupakan bagian dari identitas beladiri.

Berdasarkan kegunaannya, komponen tubuh utama dengan fungsi yang berganti-ganti menurut keperluan menjadi empat yakni komponen penyangga, komponen penggerak, komponen penyerang, dan komponen pembela, yang tiap-tiap komponen digunakan dalam rangka pelaksanaan sikap pasang, gerak langkah serangan dan bela.⁴⁸

3) Pencak silat seni

Perbedaan pencak silat seni dan pencak silat beladiri terletak pada nilai, orientasi, papakem, dan ukuran yang diterapkan dalam proses pelaksanaannya. Pelaksanaan pencak silat beladiri bernilai teknis, orientasinya efektif, praktis, taktis, dan pragmatis. *Papakemnya logika,*

⁴⁸ Ibid, hlm. 91

yakni disiplin atau urutan tentang pelaksanaan sesuatu dengan menggunakan penalaran atau perhitungan akal sehat ukurannya objektif. Lain halnya dengan pencak silat seni bernilai estetis yang orientasinya keindahan dalam arti luas meliputi keselarasan dan keserasian. *Papakemnya estetika*, yakni disiplin atau aturan tentang pelaksanaan sesuatu secara indah, ukurannya subjektif relatif.⁴⁹

4) Pencak silat olahraga

Uji coba pertandingan pertama diadakan antar pendekar- pendekar di Stadion Kalisari, Semarang tahun 1957. Pertandingan ini menggembirakan karena berjalan dengan lancar tanpa ada kecelakaan. Namun uji coba di tempat lain tidak begitu berhasil karena peraturan masih sangat longgar dan kontak antar pesilat tidak dibatasi, yang mengakibatkan banyak menimbulkan cedera, bahkan sampai mengakibatkan kematian. Tentu saja hal ini sangat menyulitkan pencak silat untuk bisa dipertandingkan pada PON I tahun 1948, bahkan sampai PON VII tahun 1969, pencak silat hanya berpartisipasi dalam demonstrasi belaka.

Dalam pembentukan sistem pertandingan, penyusunan sistem pertandingan diilhami oleh olahraga lain, seperti tinju, karate, dan lain-lain. Pengaruh-pengaruh tersebut akhirnya dapat diterima oleh sebagian besar perguruan karena dianggap memberi nilai tambah kepada pencak silat tanpa mengurangi ciri khasnya. Babak baru lembaran sejarah pencak

⁴⁹ Ibid, hlm. 92

silat dimulai pada PON VIII, untuk pertama kali pencak silat tampil sebagai cabang olahraga prestasi. *Olahraga si anak yang hilang* sudah ditemukan dan muncul di permukaan.⁵⁰

d. Pagar Nusa

Pagar Nusa adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama pada seni pengembangan bela diri.⁵¹ Nama Pagar Nusa diciptakan oleh KH. Mudjib Ridwan dari Surabaya, putra dari KH. Ridwan Abdullah yang menciptakan lambang Nahdlatul Ulama (NU). Awalnya nama yang disepakati adalah Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa yang disingkat LPS NU PN, kemudian menjadi Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (IPS NU PN), dan sekarang menjadi Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa (PS NU PN).

Pagar Nusa adalah satu-satunya wadah yang sah bagi organisasi pencak silat di lingkungan Nahdlatul Ulama berdasarkan keputusan muktamar. Organisasi ini berstatus lembaga milik Nahdlatul Ulama yang penyelenggaraannya dan pertanggungjawabannya sama sebagaimana lembaga-lembaga Nahdlatul Ulama lainnya. Status resmi kelembagaan inilah yang membuat pagar nusa wajib dilestarikan dan dikembangkan oleh seluruh warga Nahdlatul Ulama dengan tanpa mengecualikan pencak silat atau beladiri lainnya. Ciri khas pagar nusa yang membuatnya berbeda

⁵⁰ Ibid, hlm. 94-95

⁵¹ Peserta kongres, Hasil Kongres II, (Lamongan, 2012), hlm. 13

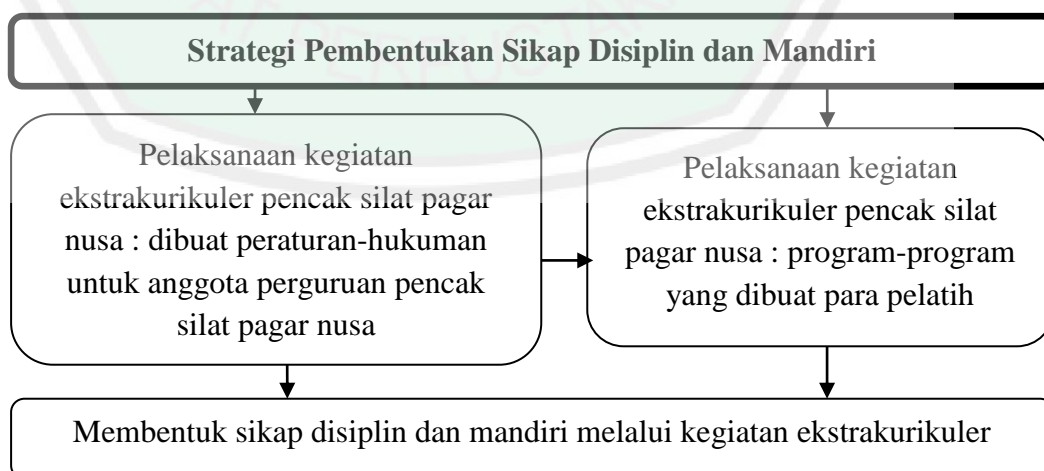
dengan organisasi sejenis lainnya, adalah faham dan tradisi keagamaan yang spesifik yakni, Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang juga sering disebut kelompok tradisionalisme di kalangan Islam.⁵²

F. Kerangka Berfikir

Pembentukan sikap disiplin dan mandiri peserta didik tidak hanya dapat dibentuk melalui pembelajaran di kelas saja. Pembentukan juga bisa dilakukan melalui kegiatan diluar kelas yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di sekolah yang diikuti oleh peserta didik yang mau atau ingin diajar bahkan dibimbing oleh pembina dan pelatih. Ada berbagai aspek yang akan dikembangkan oleh ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa ini, mulai dari pembentukan karakter, mental dan spiritual peserta didik hingga aspek bela diri. Dalam praktiknya akan berbeda dengan teori-teori yang terpapar diatas, dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan di lapangan.

Diagram 2.2 Kerangka Berfikir



⁵² Ibid hlm. 52

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, Jenis yang digunakan adalah penelitian kualitatif, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.⁵³

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵⁴

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 52

⁵⁴ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 11

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁵⁵ Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “rapport” yang baik dengan subjek penelitian, di sini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subjek.⁵⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini penelitian terletak di MTs Negeri 8 Blitar yang berada di Jln Raya Jambewangi Selopuro Blitar. Dengan berbagai pertimbangan dan alasan yaitu:

- Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi.
- MTsN 8 Blitar merupakan salah satu sekolah yang memiliki ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Ekstrakurikuler ini sudah dikenal oleh khalayak umum hingga banyak undangan mengisi acara di kab. Blitar

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 59

⁵⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2009) hlm. 252

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data-data deskriptif, yang berupa kata-kata, tingkah laku serta dokumen-dokumen pendukung lainnya. Menurut Lexy J, Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan tanya.⁵⁷

Sumber data menurut Lexy J, sumber data yang digali dalam penelitian kualitatif terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.⁵⁸ Sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Primer

Menurut Lexy J, kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan tanya.⁵⁹

⁵⁷ Lexy J, Moleong, *opcit*, hlm. 157

⁵⁸ *Ibid* hlm. 157

⁵⁹ *Ibid* hlm. 165

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dapat diuraikan bahwa sumber sekunder meliputi sumber data tertulis dan dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁶⁰

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari sumber primer melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, Pembina Ekstrakurikuler dan Pelatih Ekstarakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa MTsN 8 Blitar. Sedangkan untuk sumber sekunder, data dapat diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembentukan sikap disiplin dan sikap mandiri melalui ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁶¹ Dalam mengumpulkan data, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

⁶⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 62

⁶¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 134.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁶² Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar, Pelatih Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa, dan siswa berprestasi dibidang pencak silat.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶³

Observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengoptimalkan perolehan data di lapangan. Peneliti mengamati pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

⁶² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310

Serta mengetahui bagaimana dampak yang diperoleh siswa dari mengikuti kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁶⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁶⁵

- a. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

⁶⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) atas kehandalan (reabilitas). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Dalam penelitian ini, menggunakan kriteria derajat kepercayaan dengan teknik pemeriksaan triangulasi dan kecukupan referensial.

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan

hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori.⁶⁶ Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- 2) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan wawancara
- 3) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 4) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

⁶⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 324

b. Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menentukan lapangan penelitian dan melakukan pengamatan pra penelitian dengan pertimbangan bahwa MTsN 8 Blitar memiliki ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Kemudian mengajukan judul kepada dosen wali untuk disetujui dan menyusun proposal penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing. Penyusunan pedoman wawancara dan mengurus surat perizinan penelitian di fakultas.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Melakukan observasi di lokasi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Wawancara dengan informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang upaya dari para informan dalam membentuk sikap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Kemudian pengumpulan data yang lainnya bisa berupa dokumentasi untuk penambahan data yang kurang.

3. Tahap Akhir Penelitian

Data yang telah terkumpul oleh peneliti dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang upaya membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler

pencak silat pagar nusa di MTsN 8 Blitar. Kemudian, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan ketentuan fakultas.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Obyek penelitian

1. Profil dan Sejarah Madrasah

MTsN 8 Blitar terletak di Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. Dengan bangunan diatas tanah yang bersertifikat wakaf. Berdiri pada Tahun 1997 dengan Surat Keputusan/SK nomor 107 tanggal 17 Maret 1997.

MTsN 8 Blitar semula berasal dari MTs Sunan Gunung Jati Selopuro yang kemudian pada Tahun 1982 menjadi MTs Negeri Jabung Filial Selopuro dengan menempati gedung milik MTs Sunan Gunung Jati di Selopuro. Hingga pada Tahun 1995 berpindah ke Desa Jambewangi dengan nama yang sama. Selanjutnya, dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah, maka pada tanggal 17 Maret 1997 MTsN Jabung Filial Selopuro di Jambewangi berubah status menjadi “MTsN Jambewangi”. Sesuai dengan KMA Nomor 673 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Jawa Timur maka MTsN Jambewangi diganti nama dengan MTsN 8 Blitar.⁶⁷

⁶⁷ Dokumen profil sekolah dari staff TU MTsN 8 Blitar pada tanggal 31 Juli 2019 jam 09.49

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi :

“Terwujudnya madrasah yang Islami, berprestasi, serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan”

b. Misi :

Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti luhur.

Meningkatkan pembinaan prestasi akademik dan non akademik.

Mengoptimalkan pengembangan diri peserta didik.

Meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif.

Meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, adaptif dan berkarakter.

Menyediakan sistem dan perangkat pembelajaran yang unggul dan bermutu.

Mewujudkan manajemen madrasah yang demokratis dan handal.

Menciptakan kultur madrasah yang berwawasan kemasyarakatan.⁶⁸

3. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi inilah yang akan mendasari seluruh keputusan pendirian sekolah untuk suatu proses perencanaan sekolah yang strategis.

Sekolah memiliki 11 staff dan 53 guru, jadi jumlah seluruh karyawan ada 64.

Dalam hal ini struktur organisasi sekolah sudah terlampir di lampiran I.

Dibawah ini tabel tentang jumlah staff dan guru.

⁶⁸ Dokumen profil sekolah dari staff TU MTsN 8 Blitar pada tanggal 31 Juli 2019 jam 09.49

Tabel 4.1 Jumlah staff dan guru

	L	P	Jumlah
Staff	9	2	11
Guru	16	37	53
Total	25	39	64

4. Data Siswa

Pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah seluruh siswa di MTsN 8 Blitar sebanyak 903 siswa. Dari jumlah seluruh siswa, yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa sebanyak 36 siswa. Untuk data siswa yang mengikuti Pencak Silat sudah terlampir.

Tabel 4.2 Jumlah siswa di MTsN 8 Blitar

Kelas	L	P	Jumlah
7	117	178	295
8	124	185	309
9	141	158	299
Total	382	521	903

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pencak silat pagar nusa ada petching ped dan dua body protector. Body protector ini digunakan ketika latihan tanding dengan teman seperguruan.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk pengembangan minat dan bakat siswa, madrasah memiliki program kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran. Diantaranya ada:

pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Pencak Silat Pagar Nusa, SBQ (Seni Baca Qur'an), BBQ (Bimbingan Baca Qur'an), dan KIR (Karya Ilmiah Remaja).⁶⁹

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar

Membentuk karakter siswa tidak hanya melalui kegiatan formal di sekolah saja. Peran dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah juga bisa membantu siswa dalam membentuk sikap positif dalam diri siswa. Salah satunya kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa yang dimiliki MTsN 8 Blitar. Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dibentuk atau didirikan pada tahun 2006, sekitar 13 tahun yang lalu. Sebagaimana pendidikan pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa juga menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran sebelum mengawalinya sesuai dengan pedoman materi dari Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Kab. Blitar.⁷⁰ Dalam wawancara dengan guru pembimbing ekstrakurikuler tentang tujuan pembelajaran di pencak silat sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa itu didirikan pada tahun 2006. Saya sebagai guru pembimbing sekaligus pelatih di pencak silat menerima buku pedoman program materi dan pelajaran dari IPSNU cabang kab dan kota Blitar”⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. Boimin, M.Pd pada atanggal 1 Agustus pukul 08.55

⁷⁰ Dokumen buku pedoman program materi dan pelajaran pencak silat

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

Adanya buku pedoman ini sangat membantu pelatih dalam mengajar di setiap pertemuan. Pak Sulhan Djauhari selaku guru pembina dan pelatih bersama pelatih-pelatih lain menyusun materi yang akan diajarkan pada saat ekstrakurikuler. Materi yang sudah tersusun sesuai tingkatan mempermudah siswa melatih materi untuk ujian kenaikan tingkat maupun materi untuk perlombaan. Tinggal siswa memenuhi persyaratan perlombaan saja yang berbeda-beda.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu pada pukul 14.00 dan berakhir pada pukul 16.00. Observasi awal pada tanggal 27 Juli 2019 bertepatan dengan tahun ajaran baru sehingga peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kebanyakan siswa baru. Dalam wawancara dengan guru pembina sekaligus pelatih ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa bapak Sulhan Djauhari, S.Ag:

“Karena latihan hari ini baru masuk setelah liburan ajaran baru, maka untuk sekarang materi yang akan diberikan adalah pengenalan terlebih dahulu. Dimulai dengan berdoa, selanjutnya pemanasan supaya tidak terjadi cedera ketika latihan materi inti, kemudian untuk pengenalan pada siswa baru kita akan memberi materi tentang salam perguruan yang memang wajib harus dilakukan sebelum masuk ke materi inti. Salam perguruan ini adalah ciri khas yang membedakan dengan organisasi pencak silat lain.”⁷²

Dalam pelaksanaan latihan yang dilakukan adalah: *pertama, Berdoa.* Sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan didahului dengan berdoa kepada Allah SWT. Dibuka oleh pelatih, tetapi berdoa dipimpin oleh siswa yang dipilih pelatih. Dari berdoa bertujuan untuk mendapatkan ilmu dan keberkahan dari

⁷² Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

setiap apapun yang dipelajari di ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa.⁷³ Gambar dibawah ini menjelaskan siswa sedang berdoa bersama sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 4.1 Siswa Memulai Kegiatan dengan Berdoa

Seharusnya yang kedua adalah salam perguruan, akan tetapi dikarenakan siswa belum bisa mempraktekkan sehingga dilakukan pemanasan dulu baru kemudian mempelajari salam perguruan. *Kedua, pemanasan.* Para siswa baru yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dibiasakan dengan pemanasan terlebih dahulu agar badan tidak mengalami cedera saat materi inti diajarkan. Pemanasan yang dilakukan seperti pemanasan biasa ketika akan berolahraga, setelah itu berlari 3 kali mengelilingi lapangan. Para siswa baru dibimbing oleh seniornya dalam pemanasan. Berikut gambar observasi saat pemanasan dilakukan.



Gambar 4.2 Pemanasan dan Berlari Agar Tidak Cedera

⁷³ Observasi pada tanggal 27 Juli dan 1 Agustus

Mereka mengikuti instruksi pelatih disetiap gerakan yang diajarkan. *Ketiga, Salam Perguruan.* Dalam observasi pada tanggal 27 Juli dan 1 Agustus para siswa berlatih gerakan pemanasan hingga hafal dikarenakan salam perguruan ini adalah yang membedakan Pencak Silat Pagar Nusa dengan organisasi pencak silat lainnya. Pelatih mengulang-ulang gerakan sampai mereka menghafal materi tentang salam perguruan. Ada 12 gerakan dalam salam perguruan Pencak Silat Pagar Nusa. Gerakan salam perguruan sudah terlampir pada Lampiran II. Dibawah ini gambar observasi lapangan pada tanggal 27 Juli dan 1 Agustus:



Gambar 4.3 Siswa Menghafal Gerakan Salam Perguruan

Pelatih memberi arahan bersama senior di ekstrakurikuler untuk menghafal gerakan salam perguruan. Para senior memperagakan bersama siswa baru sedangkan pelatih membenarkan sikap salam perguruan jika ada yang belum tepat. Gerakan pertama, sikap siap kedua tangan menggenggam diletakkan di kanan kiri paha. Gerakan kedua, sikap tangan bersedekap didepan dada dengan kaki agak terbuka. Gerakan ketiga, tangan diangkat keatas tapi tidak seluruh hanya setengah seraya telapak tangan ditengadahkan keatas. Gerakan keempat, seperti gambar di atas badan agak jongkok dengan sebelah tangan kanan sikap memukul sedangkan tangan kiri dilipat bertumpu ke tangan kanan.

Selanjutnya yang *keempat* memasuki materi inti yaitu mempelajari teknik dasar. Dasar diperlukan sebelum siswa mempelajari jurus-jurus bela diri sesuai dengan tingkatan sabuk. Dalam wawancara pelatih dan observasi peneliti antara lain:

“Materi awal latihan dimulai dengan gerakan dasar seperti melatih postur kuda-kuda, teknik dasar tendangan, akurasi pukulan dan tendangan. Teknik dasar ini harus benar-benar dikuasai oleh siswa karena untuk bisa menguasai jurus-jurus inti dari pencak silat dibutuhkan penguasaan dasar dengan baik sehingga dapat mempermudah siswa. Apabila mereka belum menguasai materi-materi ini di pertemuan hari ini maka akan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.”⁷⁴

Pada observasi tanggal 27 Juli 2019, materi yang diterima siswa itu adalah pembiasaan otot badannya dengan latihan teknik dasar bela diri, push up, keseimbangan badan dengan berjongkok sambil sikap memukul. Bahkan jalan jongkok juga dilatih untuk membuat badan siswa lebih kuat, serta jalan sambil mengayun kaki ke depan dan banyak lainnya. Latihan ini ditujukan untuk membuat badan siswa lebih terbiasa dulu oleh olahraga-olahraga beladiri.⁷⁵ Berikut gambar kegiatan inti di ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa.



Gambar 4.4 Siswa Mulai Masuk Materi Inti Teknik Dasar

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

⁷⁵ Observasi pada tanggal 27 Juli 2019

Pelatih yang sedang fokus kepada latihan siswa baru menyuruh siswa di tingkatan lebih atas untuk berlatih sendiri mengulang atau melatih ulang tendangan menggunakan alat *peatching ped*. Fungsi kursi yang ada dibawah alat *peatching* digunakan untuk pengukuran tinggi ayunan kaki saat tendangan. Jika kaki menyenggol kursi, siswa akan dihukum *push up* sebanyak 3 kali kemudian kembali kebarisan belakang.⁷⁶



Gambar 4.5 Siswa Melatih Tendangan dengan Alat *Peaching*

Sedangkan pada observasi pada tanggal 1 Agustus 2019, setelah gerakan dasar sudah dikuasai dengan benar oleh siswa, bisa dilanjutkan ke materi dasar tendangan. Siswa dilatih menendang dengan kaki kanan diayunkan ke depan dan juga menendang dengan kaki kiri diayunkan ke depan. Berikut gambar dari observasi ketika siswa mendapat materi tendangan:



Gambar 4.6 Siswa Berlatih Teknik Tendangan

⁷⁶ Observasi pada tanggal 1 Agustus 2019

Teknik tendangan ini dasar dari bela diri, gerakan yang dalam perlombaan sangat mempengaruhi dalam melumpuhkan lawan. Dibutuhkan penguasaan yang baik dalam teknik ini, latihan terus-menerus sampai bisa. Ketika ada seleksi atau ujian kenaikan tingkat, gerakan inilah yang akan diuji oleh pelatih dan guru pembina untuk menentukan layak atau lulusnya siswa.⁷⁷

Berakhirnya sesi latihan pada pukul 4 sore. Apabila latihan yang sudah diberikan belum dikuasai oleh siswa maka akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya. Sebelum sesi latihan diakhiri hal yang *kelima* dilakukan oleh siswa adalah berdoa bersama sebagai penutup latihan. Dan dilanjutkan hal yang *keenam* diakhiri dengan salam-salaman satu sama lain untuk bermaaf-maafan jika dalam sesi latihan ada hal yang menyinggung pelatih maupun siswa. Sebagaimana wawancara dengan pelatih bahwa:

“Sebelum latihan diakhiri, berdoa bersama agar dimudahkan dan dilancarkan proses latihan dalam mencapai harapan masing-masing oleh Allah SWT. Terakhir, bersalam-salaman dengan sesama teman seperguruan sambil bersholawat.”⁷⁸



Gambar 4.7 Sesi Latihan Ditutup dengan Berdoa dan Bersalam-salaman

⁷⁷ Observasi pada tanggal 1 Agustus 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

Unsur keagamaan dalam Pencak Silat Pagar Nusa sangat dipegang erat. Sesuai dengan yang tertulis dalam prasetya pagar nusa dalam buku pedoman Pencak Silat Pagar Nusa.

Selain kegiatan rutin diatas, banyak kegiatan atau program lain yang dimiliki oleh ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa milik MTsN 8 Blitar. Diantaranya ada seleksi perlombaan yang dilakukan untuk memilih atlet yang layak mewakili sekolah. Kemudian ada ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan tiap 3 bulan sekali sebagai evaluasi rutin siswa. Ujian yang bisa menentukan layak tidaknya siswa melanjutkan ke tingkat sabuk diatasnya. Terakhir kegiatan yang biasanya sering diamanatkan kepada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yaitu menjadi petugas keamanan di setiap kegiatan PHBI dan PHBN. Penjelasan wawancara dari kegiatan-kegiatan diatas bisa dibaca pada pernyataan paparan data untuk rumusan masalah yang kedua.⁷⁹

Kesimpulan dari pemaparan panjang diatas bahwa pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa itu:

⁷⁹ Dokumen buku pedoman Ikatan pencak silat pagar nusa kab Blitar



Diagram 4.1 Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagaru Nusa

2. Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagaru Nusa di MTsN 8 Blitar

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah membentuk karakter siswa. Karakter yang dapat dibentuk melalui pendidikan di dalam sekolah diantaranya disiplin dan mandiri. Biasanya yang diketahui karakter ini bisa dibentuk ketika kegiatan pembelajaran berlangsung melalui bimbingan guru-guru kelas atau staff sekolah. Sedangkan bisa saja karakter siswa terbentuk di kegiatan luar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagaru Nusa yang dimiliki oleh MTsN 8 Blitar. Kepala Madrasah MTsN 8 Blitar memaparkan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang bisa membantu membentuk sikap disiplin dan mandiri siswa. Dalam wawancaranya:

“Disiplin merupakan satu kunci keberhasilan. Ada beberapa cara untuk membentuk sikap disiplin dan mandiri. Yang pertama, contoh atau teladan. Yang kedua, sosialisasi tentang tata tertib baik ke siswa maupun ke orang

tua. Sekolah tidak akan bisa melaksanakan itu tanpa bantuan orang tua. Upaya kami selain itu juga memprogram kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah untuk membantu pembentukan sikap mereka terutama sikap disiplin dan mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu pramuka, PMR dan pencak silat pagar nusa. Pencak silat ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan mandiri siswa karena bela diri tanpa disiplin akan ada resiko yang luar biasa.”⁸⁰

Dari ketiga upaya yang di paparkan oleh kepala madrasah ini dapat diketahui bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan kegiatan dalam pembelajaran di kelas saja. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang telah ada, siswa bisa memilih ingin mengikuti ekstrakurikuler yang diinginkan. Terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa dapat diandalkan dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri siswa. Dalam setiap gerakan bela diri yang harus dipelajari siswa diperlukan kedisiplinan dalam memperagakan agar tidak cedera dan dibutuhkan juga kemandirian siswa untuk berlatih sendiri.

Pencak silat pagar nusa memiliki tujuan yang baik untuk generasi baru, yang diinginkan agar para generasi baru tidak melupakan budaya bangsa. Bahkan dengan begitu para generasi baru bisa melestarikan budaya ini hingga ke generasi masa depan. Kalau tidak diajarkan ke generasi sekarang maka warisan ini tidak bisa sampai ke generasi yang akan datang. Menurut wawancara dari guru pembina bahwa tujuan dari kegiatan pencak silat ini yaitu:

“Sesuai dengan keinginan para pendiri IPSNU bahwa tujuan dari kegiatan pencak silat pagar nusa itu untuk melestarikan budaya bangsa, karena pencak silat merupakan seni beladiri asli warisan leluhur bangsa Indonesia. Sehingga akan terbentuk para pesilat yang mempunyai jiwa nasionalism dalam rangka mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia melalui olahraga pencak silat. Selain itu, kegiatan ini akan dapat

⁸⁰ Wawancara dengan kepala madrasah bapak Drs. Boimin, M.Pd pada atanggal 1 Agustus pukul 08.55

*membentuk sikap disiplin, mandiri serta percaya diri dengan adanya dorongan keinginan siswa dalam memenangkan perlombaan.*⁸¹

Untuk bisa membentuk disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan pencak silat pelatih memaparkan bahwa:

*“Untuk kedisiplinan siswa biasanya diberlakukan peraturan-peraturan yang sesuai dengan tingkatan kesulitan materi. Dalam kegiatan ini kami memberlakukan peraturan seperti itu dan siswa pun memakluminya dikarenakan kami yang selalu memberi tahu resiko apabila mereka tidak melakukan sesuai dengan instruksi. Tujuan dari hukuman ini agar siswa kembali fokus ke latihan.”*⁸²

Dalam wawancara diatas, pelatih membentuk sikap dengan cara memberlakukan peraturan-hukuman di setiap materi. Peraturan dibuat agar siswa dapat lebih tertib dan fokus. Latihan-latihan bela diri yang ada jika tidak dilakukan dengan sesuai dan fokus akan mengakibatkan hal buruk terhadap siswa. Resiko yang besar bisa didapatkan siswa, seperti cedera badan, pingsan, jatuh sakit karena salah sikap bela diri dan sebagainya. Setiap latihan gerkan atau jurus baru, pelatih selalu memberitahu resiko jika salah dalam gerkaan.

Pada saat observasi, siswa yang telat datang akan diberikan hukuman lari sebanyak 10 kali. Hukuman diberikan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dipelajari.⁸³ Foto untuk hukuman lari sudah terlampir.

“Pada setiap hukuman yang diberikan itu memiliki tujuan masing-masing. Apabila telat datang akan diberikan hukuman berlari 10 kali, dengan begitu kami berharap siswa tidak mengulang lagi. Sedangkan untuk hukuman di setiap materi inti seperti melatih tendangan dengan petching ped

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

⁸² Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

⁸³ Observasi tanggal 27 Juli dan 1 Agustus 2019

diberikan agar mereka dapat fokus kembali. Seperti itu kebiasaan-kebiasaan yang kami berikan ke siswa di setiap latihan.”⁸⁴

Semua aturan-aturan yang dibuat oleh pelatih dan harus dipatuhi oleh semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa memiliki tujuan. Hukuman-hukuman seperti telat datang dihukum berlari 10 kali mengelilingi lapangan atau menyentuh kursi disaat berlatih tendangan dengan petching dihukum push up 3 kali. Tujuan dari aturan dibuat tidak hanya untuk membuat siswa mengulangi kesalahannya. Akan tetapi juga membantu siswa kembali fokus disaat latihan gerakan apapun. Terutama untuk latihan persiapan pertandingan lomba, fokus siswa sangat dibutuhkan dalam latihan ini.

Dalam pertandingan siswa harus sudah menguasai semua teknik bela diri. Pembiasaan-pembiasaan yang sudah disebutkan diharapkan siswa bisa mempelajarinya dengan benar. Sehingga kepercayaan diri siswa dan kesiapan lebih matang untuk meraih kemenangan pertandingan.

Hukuman yang diberikan beragam sesuai dengan tingkat kesulitannya. Semakin sulit gerakan yang dipelajari maka hukuman yang diterima ketika tidak melaksanakan dengan baik akan semakin berat. Bukan hanya hukumannya saja yang semakin berat tetapi resiko yang didapat dari ketidaksiplinan itu juga besar. Siswa mengetahui resiko yang akan diterima sehingga mereka benar-benar akan bersikap disiplin dan mandiri untuk kebaikannya sendiri.

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sulhan Al-jauhari pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

Pelatih mengungkapkan bahwa siswa tingkat kemandirian dan disiplin terlihat ketika mereka berusaha mempersiapkan pertandingan atau perlombaan dan ujian kenaikan tingkat.

*Setiap perlombaan memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua peserta, jika tidak mematuhi maka akan mengakibatkan peserta didiskualifikasi dari perlombaan dan itu membuat para siswa yang mengikuti benar-benar mempertahankan sikap disiplin dan mandiri mereka dalam berlatih. Contoh, apabila perlombaan dalam kelas berat badan 40-45kg maka peserta harus memiliki berat badan tersebut ketika perlombaan dilaksanakan, sehingga siswa harus mempertahankan berat badan mereka hingga pertandingan dilaksanakan. Dalam proses menunggu itu, siswa yang mengikuti saya bebaskan berinisiatif untuk mempertahankan itu. Mereka akan dengan sendirinya menyiapkan itu, jika tidak mereka akan menanggung malu disaat perlombaan.*⁸⁵

Kesadaran diri siswa untuk menampilkan yang terbaik dalam mempertahankan posisi menjadi perwakilan sekolah di perlombaan. Pelatih mengetahui rasa khawatir siswa, tetapi tidak bisa memantau mereka dengan intens. Sehingga pelatih memberi arahan saja kepada mereka, selebihnya menyerahkan kepada siswa. Memberitahu apa saja yang harus dipersiapkan, bagaimana rintangan-rintangan yang dihadapi, terus menjaga kelas berat badan masing-masing. Terberat bagi siswa itu tetap mempertahankan berat badan mereka sampai pertandingan.

Pelatih memilih kandidat untuk mewakili dalam setiap perlombaan melalui seleksi tiap kelas berat badan.

“Kami para pelatih mendorong sikap kemandirian siswa dengan cara mengadakan seleksi siswa untuk memilih perwakilan yang akan mengikuti perlombaan. Kami memberi pemberitahuan jauh-jauh hari sebelum seleksi, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri. Dengan begitu, siswa akan

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

berlatih dan membuat program berat badan agar sesuai dengan ketentuan perlombaan. Kami dapat melihat kemandirian siswa pada saat keadaan seperti itu, siswa yang berinisiatif berusaha dengan giat tanpa menggantungkan diri pada teman-teman yang lain. Siswa akan mulai mengeksplor diri masing-masing demi mendapat kemenangan.”⁸⁶

Selain mencari kandidat, seleksi ini bisa dijadikan upaya membentuk kemandirian siswa dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan. Pelatih memberi tahu tentang informasi lomba jauh-jauh hari agar siswa bisa mempersiapkan diri dalam seleksi. Setelah pemilihan akan dilatih dan diarahkan hingga siswa sudah mantap dan siap mengikuti pertandingan.

Proses latihan dan persiapan diluar kegiatan rutin diserahkan ke siswa. Pemberian kebebasan menata sendiri kesiapan mereka dengan bantuan arahan para pelatih dan guru pembina. Dimaksudkan agar tidak ketergantungan dan siswa mendapatkan kepercayaan dirinya melalui usahanya sendiri.

“Selain dengan seleksi perlombaan ada ujian kenaikan tingkat setiap 3 bulan sekali, itu diadakan untuk mengevaluasi siswa. Dengan ujian ini bertujuan mengetahui siswa layak atau tidak melanjutkan ke tahap sabuk berikutnya. Pemula mendapatkan sabuk putih, ketika ujian kenaikan tingkat siswa layak maka akan melanjutkan ke sabuk kuning dengan latihan materi lebih tinggi. Ujian ini untuk tiap individu, sehingga mereka harus mengandalkan diri sendiri. Jika ingin lulus dari ujian siswa mau tidak mau harus berlatih dengan baik sesuai yang telah dipelajari.”⁸⁷

Upaya lain dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa untuk membentuk sikap disiplin maupun kemandirian siswa dengan diadakannya evaluasi atau ujian kenaikan tingkat. Pencak silat pemula diberi tingkatan sabuk putih atau polos, untuk bisa ke tingkatan diatasnya sabuk kuning siswa harus lulus

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

dari ujian itu. Ujian diadakan tiap 3 bulan sekali berlokasi di rumah guru pembina sekaligus pelatih Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag. Pelaksanaan ujian dimulai malam hari hingga pagi hari, hal-hal yang diujikan sesuai dengan tingkatan siswa masing-masing. Materi ujian sudah terlampir.

Sebelum ujian dilakukan, jauh-jauh hari siswa sudah mempersiapkan untuk bisa lulus dan melanjutkan ke tingkatan berikutnya. Sedangkan untuk siswa yang memang tidak ingin mengikuti ujian akan tetap pada tingkatan yang dimiliki saat itu.

“Biasanya, saya berlatih sendiri dengan patching untuk mematangkan gerakan tendangan dan pukulan. Tetapi lama-kelamaan malah terbiasa berlatih seperti itu walau tidak ada lomba atau ujian”⁸⁸

Pengakuan dari siswa yang pernah mengikuti pertandingan lomba dalam membuat keputusan untuk disiplin dan mengandalkan diri sendiri, diungkapkan oleh Ahmad Ridho kelas IX.

Dari pemaparan panjang diatas, dapat disimpulkan bahwa beberapa upaya pelatih dalam membantu siswa membentuk sikap disiplin dan mandiri.

Tabel 4.3 Kesimpulan kegiatan yang membantu pembentukan sikap siswa

Sikap	Jenis Kegiatan	Keterangan
1. Disiplin	- Pemberlakuan peraturan-hukuman pada kegiatan latihan rutin	- Agar siswa tidak mengulangi kesalahan lagi atau membuat efek jera. Tujuan lain untuk memfokuskan lagi

⁸⁸ Wawancara dengan Ahmad Ridho siswa kelas IX pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 14.24

	<ul style="list-style-type: none"> - Proses latihan untuk seleksi perwakilan lomba - Ujian kenaikan tingkat 	<p>siswa dalam proses latihan. Jika tidak disiplin dalam latihan bisa mendapatkan resiko yang besar.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelatih memilih siswa yang sesuai dengan kriteria perlombaan, sehingga siswa akan berusaha berlatih dan mematuhi aturan yang akan diberikan oleh perlombaan. Ketika mereka tidak mematuhi peraturan dari perlombaan akan didiskualifikasi. - Kedisiplinan ketika berlatih akan dievaluasi melalui ujian ini. Akan terlihat mana siswa yang berlatih sesuai instruksi dan tidaknya.
2. Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Proses latihan seleksi lomba 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran diri siswa untuk mempertahankan posisi sebagai atlet yang akan bertanding dengan berlatih sendiri dan pemograman berat badan yang tidak bisa selalu dipantau. Sehingga mereka akan merawat itu sendiri hingga hari

	<ul style="list-style-type: none"> - Ujian kenaikan tingkat 	<p>perlombaan demi tanggung jawab yang sudah dimiliki.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam ujian ini benar-benar bersifat individual, sehingga akan diketahui kemandirian mereka dalam mempersiapkan segala hal sudah cukup atau masih kurang.
--	--	--

3. Dampak Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar

Berbagai hal yang dilakukan akan menimbulkan dampak, ada yang berdampak positif dan bisa juga negatif. Sebagaimana wawancara dari pelatih sekaligus guru pembina ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa bahwa banyak dampak yang positif dari upaya-upaya membentuk sikap disiplin dan mandiri. Bahkan tidak hanya sikap disiplin dan mandiri saja yang terbentuk.

“Proses membentuk sikap siswa ini tidak hanya sikap disiplin dan mandiri saja yang terbentuk. Bahkan sikap percaya diri dan tanggung jawab juga terbentuk ketika mereka sudah berlatih dengan sungguh-sungguh dan persiapan sudah matang maka saat lomba akan membuat mereka percaya diri dengan segala persiapannya dan bertanggung jawab dengan tugas mereka dalam perlombaan.”⁸⁹

Dampak yang baik dari upaya-upaya itu memunculkan kepercayaan diri siswa saat pertandingan. Karena kesiapan yang matang dengan latihan yang

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

disiplin dan kemandirian dalam menjaga berat badan. Dengan begitu, rasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik juga muncul karena keputusan yang suah diambil dan dipikirkan.

“Banyaknya latihan dapat membuat kebugaran badan siswa lebih baik daripada siswa lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Yang awalnya tidak berani dalam hal berpendapat atau lainnya setelah mengikuti pencak silat dapat berani dalam berpendapat jika ada hal yang salah. Siswa yang menjadi biasa dengan disiplin waktu entah di sekolah maupun di perguruan pencak silat.”⁹⁰

Pencak silat banyak mengandalkan fisik dalam latihan. Pengaruh dari banyaknya latihan fisik yang terus menerus membuat badan siswa menjadi lebih bugar daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pencak silat. Akan tetapi jika tidak melakukan latihan dengan disiplin bisa berdampak mencederai badan.

Beberapa dampak positif juga dirasakan oleh para siswa yang menjadi atlet pencak silat. Kebiasaan- kebiasaan dari siswa mulai berubah menjadi kebiasaan yang baik. Siswa yang menjadi lebih bertanggung jawab dengan keputusannya sebagai atlet. Serta sadarnya siswa saat berbuat kesalahan dan tidak mengulangi lagi. Pengakuan dari siswa melalui wawancara diantaranya: siswa Levi Anggraini mengatakan bahwa kebiasaan bersantainya berubah.

“Biasanya jam 2 hanya dirumah tanpa ada kegiatan tetapi setelah ikut kegiatan pencak silat membuat kebiasaan sudah di sekolah. Lebih berani jika memang sudah matang persiapan latihannya.”⁹¹

Menurut Bulan Aida Fitri siswa peraih Juara 1 Bupati Cup:

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 13.57

⁹¹ Wawancara dengan Levi Anggraini pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 15.03

“Setelah semua proses persiapan perlombaan hingga selesai, saya merasa lebih bertanggung jawab dengan apa saja yang sudah saya lakukan. Meski menang maupun kalah saya tetap menerimanya.”⁹²

Terakhir dari Adhea Mega Silvi, mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum ikut pencak silat, saya banyak melanggar peraturan baik di sekolah maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian pelatih menegur dan menjelaskan akibat dari pelanggaran yang saya buat. Saya dihukum sesuai dengan kesalahan dan kemudian saya sudah tidak melakukan kesalahan yang sama.”⁹³

Pencak silat jika tidak didasari dengan agama akan disalahgunakan. Maka dari itu pencak silat pagar nusa milik MTsN 8 Blitar benar-benar dipantau oleh bapak Sulhan Djauhari, S.Ag pelatih sekaligus Guru di MTsN 8 Blitar. Di sekolah pak Sulhan memonitoring mereka dalam segala hal, banyak informan yang akan menyampaikan apabila salah satu siswa pencak silat berbuat tidak disiplin. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pembentukan sikap disiplin dan mandiri:

Diagram 4.2 Dampak dari Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri



⁹² Wawancara dengan Bulan Aida Fitri pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 15.51

⁹³ Wawancara dengan Adhea Mega Silvi pada tanggal 27 Juli 2019 pukul 15.29

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.⁹⁴ Oleh karena itu, dalam hal membantu membentuk karakter siswa dibutuhkan dukungan dari seluruh komponen sekolah. Diadakannya kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan diluar jam pelajaran yang bisa membantu pematapan dan pembentukan kepribadian termasuk juga pengembangan minat dan bakat dari siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar dilaksanakan kegiatan latihan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu, dimulai pukul 14.00 dan diakhiri pukul 16.00. Perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang

⁹⁴ Heri gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung:Alfabet, 2012) hlm. 21

perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik padanya.⁹⁵

Pelaksanaan latihan dimulai dengan berdoa bersama sebelum memasuki materi. *Kedua*, pemanasan atau warming up. Dilakukan pemanasan untuk mengantisipasi tidak terjadinya cedera pada badan. Pemanasan yang dilakukan sama seperti ketika akan berolahraga. Setelah itu lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali. *Ketiga*, Salam perguruan. Salam ini wajib dilakukan karena inilah yang membedakan pencak silat pagar nusa dengan organisasi pencak silat lainnya. Salam perguruan pagar nusa ada 12 gerakan yang harus dihafal.

Keempat, materi inti. Pemula atau tingkatan sabuk putih mendapat materi awal teknik dasar bela diri, teknik dasar tendangan, serta akurasi pukulan dan tendangan. Struktur fisik pencak silat beladiri terdiri dari teknik-teknik sikap dan teknik-teknik gerak beladiri yang berdeferensiasi.⁹⁶ Pelatih dibantu oleh siswa di tingkat lebih atas dari peserta baru. Para alumni MTsN 8 Blitar yang dulu ikut ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa ikut membantu dalam sesi latihan rutin. Berakhirnya latihan rutin pada pukul 16.00 dengan berdoa bersama lagi. Selesai berdoa bersalam-salaman dengan pelatih dan sesama teman satu perguruan diiringi sholawat.

Selain kegiatan rutin diatas, banyak kegiatan atau program lain yang dimiliki oleh ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa milik MTsN 8 Blitar. Diantaranya ada seleksi perlombaan yang dilakukan untuk memilih atlet yang layak mewakili

⁹⁵ Ibid hlm. 20

⁹⁶ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 91

sekolah. Setiap perlombaan memiliki kriteria yang berbeda sesuai dengan kelas berat badan. Dalam seleksi ini akan dipilih siswa yang sesuai dengan kriteria perlombaan, mulai dari berat badan hingga penguasaan dalam seni bela diri tanding.

Kegiatan rutin lain yang dimiliki yaitu ujian kenaikan tingkat yang dilaksanakan tiap 3 bulan sekali sebagai evaluasi rutin siswa. Ujian yang bisa menentukan layak tidaknya siswa melanjutkan ke tingkat sabuk di atasnya. Terakhir kegiatan yang biasanya sering diamanatkan kepada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yaitu menjadi petugas keamanan di setiap kegiatan PHBI dan PHBN.

B. Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar

Perubahan menjadi pribadi yang lebih baik membutuhkan dukungan dari pihak lain. Pembentukan sikap merupakan cara mengajarkan kebiasaan berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁷ Dibutuhkan bantuan dari berbagai komponen dalam sekolah agar bisa membentuk sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa. Banyaknya kegiatan di luar kelas yang dimiliki sekolah bisa digunakan siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya tetapi juga bisa membentuk karakter.

⁹⁷ Yahya Khan. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. (Pelangi Publishing: Yogyakarta, 2010) hlm. 1

Hurlock mengungkap bahwa bila kedisiplinan diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok, yaitu:

- a. Peraturan sebagai pedoman perilaku. Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain, Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
- b. Hukuman untuk pelanggaran peraturan. Hukuman berasal dari kata kerja latin *punire* yang berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran dan pembalasan.
- c. Penghargaan untuk perilaku yang baik dan yang sejalan dengan peraturan yang berlaku
- d. Konsisten dalam peraturan dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksanya.⁹⁸

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peraturan maupun hukuman yang harus dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua peserta didik yang memilih kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa. Setiap kebijakan itu ada karena memiliki tujuan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa kedisiplinan dalam latihan benar-benar sangat dibutuhkan. Resiko yang besar

⁹⁸ Elizabeth B Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993) hlm. 85-92

akan menimpa atlet jika dalam latihan tidak melaksanakan instruksi pelatih dengan baik dan benar.

Hukuman yang akan diterima siswa di setiap pelanggaran disesuaikan dengan tingkat kesulitan latihan yang dipelajari. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menloak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksudkan sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik.⁹⁹ Pelatih memberikan hukuman dengan tujuan agar tidak mengulangi kesalahan dan fokus kembali ke latihan.

Tingkat kemandirian dan kedisiplinan siswa dilihat dapat dilihat ketika persiapan yang dilakukan siswa untuk mengikuti seleksi perwakilan lomba dan ujian kenaikan tingkat. Seleksi perlombaan memiliki aturan-aturan yang harus dilaksanakan oleh peserta. Tanpa adanya kepatuhan dalam perlombaan bisa mengakibatkan peserta didiskualifikasi. Oleh karena itu, diadakannya seleksi untuk memilih siswa yang sudah menguasai dengan baik semua materi dan sesuai kriteria lomba.

Disiplin adalah kata kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya untuk prestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain-lain. Tetapi disiplin juga diperlukan untuk sekadar hobi. Mereka yang dalam hobi-nya hebat, adalah orang-orang yang berlatih.¹⁰⁰ Kesadaran diri siswa untuk bisa menjadi terpilih ini membuat siswa terdorong berlatih dengan disiplin dan mempersiapkan semua keperluan yang

⁹⁹ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. (PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2004) hlm. 44

¹⁰⁰ Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Prndidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 41-42

dibutuhkan dengan sendiri. Menanyai atau meminta tolong kepada ahlinya, jika tidak bisa sesudah berusaha. Pelatih mengetahui rasa khawatir siswa, sehingga memberi arahan dan bantuan untuk apa-apa saja yang harus dipersiapkan, rintangan yang akan dihadapi, dan saran dalam menjaga berat badan. Terberat bagi siswa adalah mempertahankan berat badan mereka sampai pertandingan. Keyakinan akan itu bisa melatih siswa disiplin dalam berlatih materi maupun mempertahankan berat badan.

Menurut Mu'tadin, kemandirian mengandung makna : (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif diri dalam mengerjakan tugas-tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.¹⁰¹ Proses latihan dan persiapan diluar kegiatan rutin latihan dibebaskan bagi siswa menata sendiri kesiapan mental, fisik dan pengetahuan. Dimaksudkan agar siswa bisa menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa tergantung orang lain. Suryana mengungkapkan bahwa “Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan caracara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*).¹⁰² Dengan bantuan dan arahan pelatih, siswa bisa menghadapi masalah menjaga berat badan dengan berbagai membuat program sesuai inisiatif masing-masing siswa.

¹⁰¹ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 56.

¹⁰² Suryana. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, PT.Salemba Empat. Jakarta,2006 hlm.2

Lamman, Frank, dan Avery menyatakan bahwa kemandirian seseorang dapat dilihat melalui kebebasannya dalam membuat keputusan, tidak merasa cemas, takut ataupun malu bila keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain. Kebebasan membantu seseorang mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan hidupnya.¹⁰³ Upaya lain dari pembentukan sikap disiplin dan mandiri dilakukan pelatih dengan mengadakan evaluasi tiap 3 bulan sekali. Evaluasi atau ujian kenaikan tingkat yang akan menentukan siswa layak atau tidak mendapat gelar tingkatan di atasnya. Pemula mendapat tingkatan polos atau putih, untuk bisa mendapat tingkatan kuning maka siswa harus lulus dari ujian ini.

Atlet yang memiliki komitmen adalah atlet yang mencintai profesinya, fokus terhadap tugas, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas, serta rela mengorbankan kepentingan lain demi profesi yang telah dipilihnya.¹⁰⁴ Semua materi yang sudah diberikan sesuai dengan tingkatan masing-masing akan dievaluasi. Siswa akan mengeksplor diri dalam berlatih, menentukan sendiri kegiatan latihan rutin diluar ekstrakurikuler. Pemantapan fisik dan teknik yang akan diujikan sesuai dengan tingkatannya. Ketika evaluasi akan terlihat yang berlatih dengan disiplin sesuai teknik yang benar dan tidaknya. Dorongan akan kegagalan naik tingkat membuat siswa akan dengan sendirinya berlatih dengan sungguh-sungguh. Bahkan akan bisa dijadikan kandidat perwakilan lomba tanpa diseleksi lagi.

¹⁰³ Ibid hlm.2

¹⁰⁴ Kamal Firdaus. *Psikologi Olahraga:Teori dan Aplikasi*, (FIK Univ Padang Press:Padang, 2012), hlm. 72

C. Dampak Pembentukan Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar

Beberapa dampak yang ditimbulkan dari upaya program kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa. Pribadi mandiri adalah pribadi yang independen dan menyukai tanggung jawab pribadi. Seringkali juga mengambil inisiatif dan mampu mengelola diri sendiri secara bertanggung jawab.¹⁰⁵ Disiplin dalam banyak hal berhubungan dengan kontrol diri (*self control*), sikap penuh rasa tanggung jawab (*self responsibility*), rasa harga diri (*self esteem*), rasa percaya diri (*self confidence*), persepsi/konsep diri (*self concept*), dll.¹⁰⁶ Kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa juga timbul karena dorongan dari kesiapan dalam bertanding dan sadar akan keputusan yang telah diambil. Hasil dari perlombaan menang maupun kalah tetap diterima oleh siswa. Yang terpenting bagi siswa adalah mengemban tanggung jawab dengan baik dan berusaha agar terlaksana.

Banyaknya latihan dapat membuat kebugaran badan siswa lebih baik daripada siswa lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Yang awalnya tidak berani dalam hal berpendapat atau lainnya setelah mengikuti pencak silat dapat berani dalam berpendapat jika ada hal yang salah. Siswa yang menjadi biasa dengan disiplin waktu entah di sekolah maupun di perguruan pencak silat.

Pencak silat banyak mengandalkan fisik dalam latihan. Pengaruh dari banyaknya latihan fisik yang terus menerus membuat badan siswa menjadi lebih

¹⁰⁵ Ibid hlm. 73

¹⁰⁶ H.J.S.Husdarta. *Psikologi Olahraga*, (Alfabeta:Bandung, 2010) hlm. 92

bugar daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pencak silat. Akan tetapi jika tidak melakukan latihan dengan disiplin bisa berdampak mencederai badan.

Beberapa dampak positif juga dirasakan oleh para siswa yang menjadi atlet pencak silat. Kebiasaan- kebiasaan dari siswa mulai berubah menjadi kebiasaan yang baik. Siswa yang menjadi lebih bertanggung jawab dengan keputusannya sebagai atlet. Serta sadarnya siswa saat berbuat kesalahan dan tidak mengulangi lagi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dimulai dengan penyusunan materi yang berasal dari pedoman materi Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa Kab Blitar. Pengaplikasian materi yang telah disusun dengan membuat program-program: (a) Kegiatan latihan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu, (b) Seleksi perwakilan untuk mengikuti pertandingan, (c) Ujian kenaikan tingkat setiap 3 bulan sekali.
2. Upaya-upaya yang dilakukan pelatih dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa: (a) Membuat peraturan-hukuman, (b) Proses latihan untuk seleksi perwakilan lomba, (c) Ujian kenaikan tingkat.
3. Dampak yang ditimbulkan dari upaya-upaya yang dilakukan: (a) Percaya diri, (b) Tanggung jawab, (c) Perubahan kebiasaan, dan (d) Kebugaran badan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberi saran untuk beberapa pihak terutama penulis sebagai peneliti. Semoga saran ini bisa berguna untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian sehingga bisa dijadikan bahan masukan dalam mengambil kebijakan di MTsN 8 Blitar. saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi kepala madrasah, dengan adanya penelitian ini diharapkan madrasah bisa mempertimbangkan kebijakan dengan menggunakan hasil penelitian ini dalam pengembangan karakter siswa di madrasah.
2. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti diharapkan bisa mendapat pengetahuan baru dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan saat menghadapi masalah pada pekerjaan yang dimiliki nanti.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Liberty: Yogyakarta
- Azzet , Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Firdaus, Kamal. 2012. *Psikologi Olahraga:Teori dan Aplikasi*. Padang :FIK Univ Padang Press
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Husdarta, H.J.S. 2010. *Psikologi Olahraga*. Bandung:Alfabeta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*.f Jakarta: GP Press
- Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publising: Yogyakarta
- Maryono, O'ong. 2000. *Pencak Silat:Merentang Waktu*. Yogyakarta:Galang Press
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Mulyana. 2014. *Pendidikan Pencak Silat:Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Munandar, SC. Utami. 2001. *Kreatifitas dalam Keberbakatan*. Jakarta:Gramedia

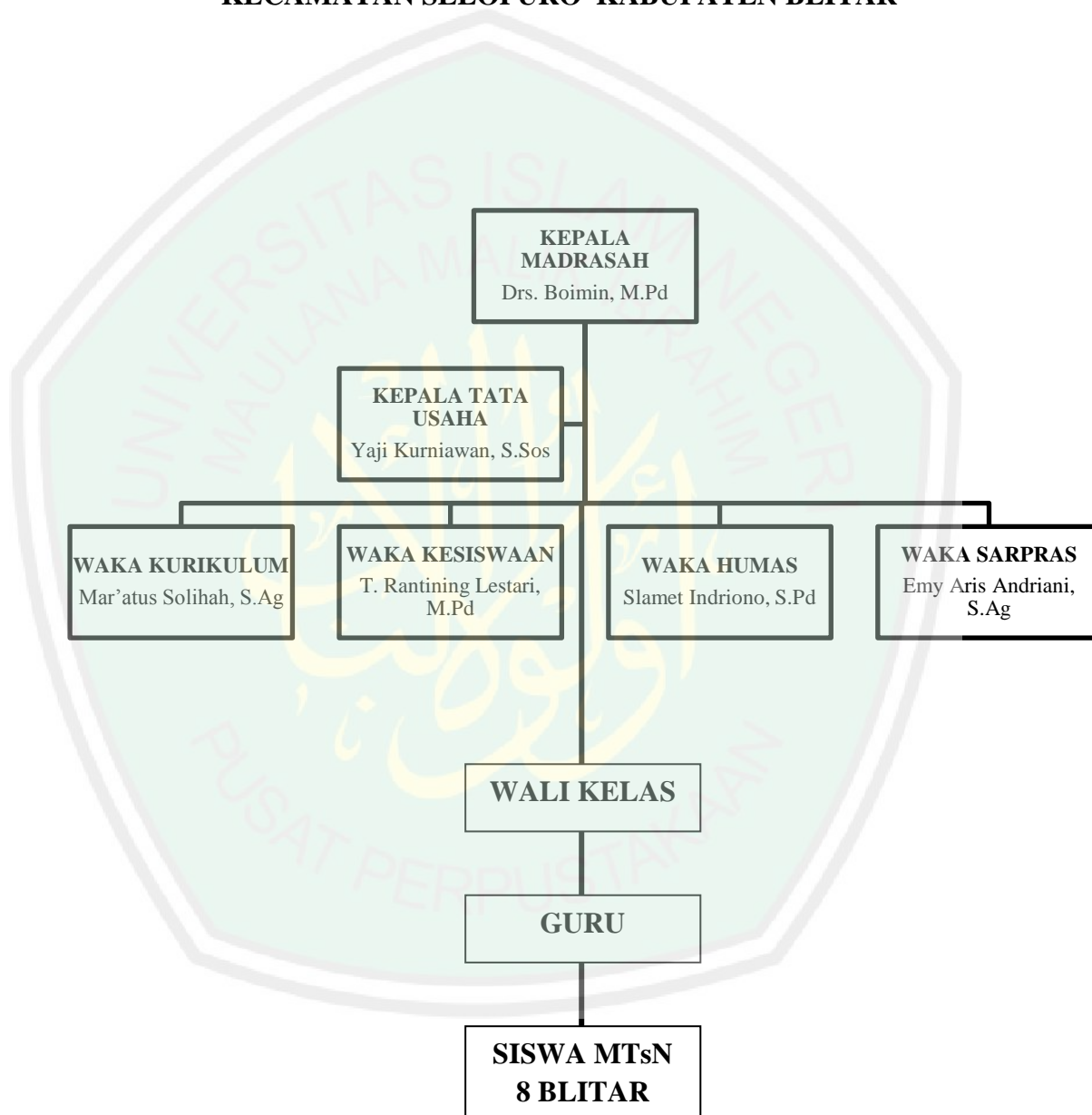
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Prndidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Nurhayati, Eti. 2011. *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, Pustaka Belajar:Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian. Cetakan ke 4*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Suryadi, Denrich dan Damayanti, Cindy. *Perbedaan Tingkat Kemandirian Remaja Puteri Yang Ibunya Bekerja Dan Yang Tidak Bekerja*, Jurnal Psikologi, Vol. 1 No. 1, Juni 2003, hlm. 3
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan:Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. PT.Salemba Empat. Jakarta
- Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar Yogyakarta
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin dan Prestasi Siswa*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- Unaradjan, Dolet. 2003. *Manajemen Disiplin*. Jakarta: PT Gramedia
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wijaya, Cece & Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja rosdakarya,
- Yusuf, Munawir, “*Jurnal Pendidikan Karakter Menuju Generasi Emas 2045*”, Universitas Sebelas Maret
- Zainal Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja: Bandung
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta



LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I

STRUKTUR ORGANISASI MTsN 8 BLITAR
KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR



Data Jumlah Siswa beserta Wali Kelas

DATA SISWA					
MTsN 8 BLITAR					
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020					
SEPTEMBER 2019					
NO	NAMA	WALI KELAS	Jumlah		Jumlah Siswa
			(Lk)	(Pr)	
1	Dra. Binti Muallifah	7A	6	26	32
2	Rokhani, S.Pd	7B	23	11	34
3	HS. Binti Masrurin, S.Pd	7C	9	24	33
4	Drs. Khusnur Rofik, M.Pd	7D	10	22	32
5	Drs. Imam Mahali	7E	12	20	32
6	Indah Hernawati, S.Pd	7F	14	20	34
7	Sriatin, S.Pd	7G	14	20	34
8	Komarudin, S.Pd	7H	15	17	32
9	Drs. Saifudin, M.PdI	7I	14	18	32
JUMLAH			117	178	295
1	Retno Dewi Indrawati, S.Pd	8A	12	20	32
2	Dra. Sri Lestari	8B	14	14	28
3	Dra. Siti Nuryanah	8C	8	24	32
4	Drs. Suparno	8D	10	21	31
5	Dra. Mukhowimah	8E	11	21	32
6	Dwi Herlinawati, S.PdI	8F	11	20	31
7	Siti Qadarsih, S.Pd	8G	13	18	31
8	Suprianto, S.Pd	8H	15	16	31
9	Sulhan Djauhari, S.Ag	8I	14	17	31
10	Nur Hidayah, S.Pd	8J	16	14	30
JUMLAH			124	185	309
1	Nunung Kusumawati, S.Ag	9A	10	29	39
2	Samsudin, S.Pd	9B	18	20	38
3	Mujidatin, S.Pd	9C	19	20	39
4	Dra. Chois Nikma Maula	9D	18	20	38
5	Dra Arina Hidayati, M.Pd	9E	16	18	34
6	Manzilatun Nikmah, S.Pd	9F	20	17	37
7	Lailatul Badriyah, S.Pd	9G	20	17	37
8	Elfi Rodhiana, S.Pd	9H	20	17	37
JUMLAH			141	158	299
NO	KELAS	JUMLAH		JUMLAH SISWA	TOTAL SISWA
		Lk	Pr		
1	7	117	178	295	903
2	8	124	185	309	
3	9	141	158	299	
JUMLAH		382	521	903	

Blitar, September 2019
Kepala Madrasah

Drs. Boimin, M.Pd
NIP 19650717109203 1 004

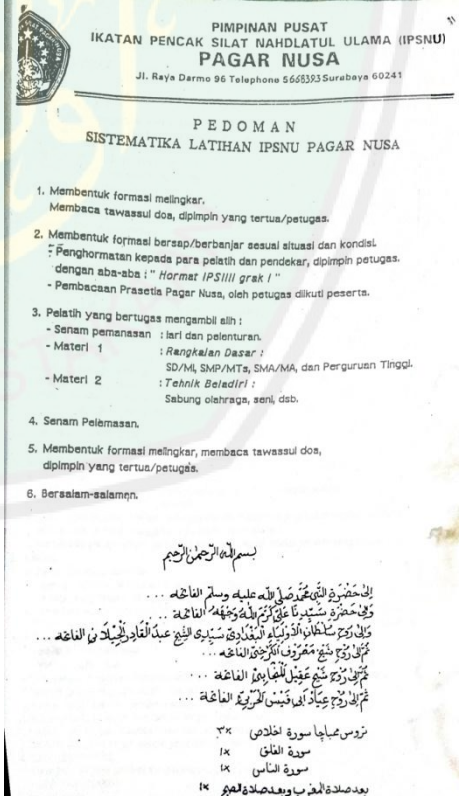
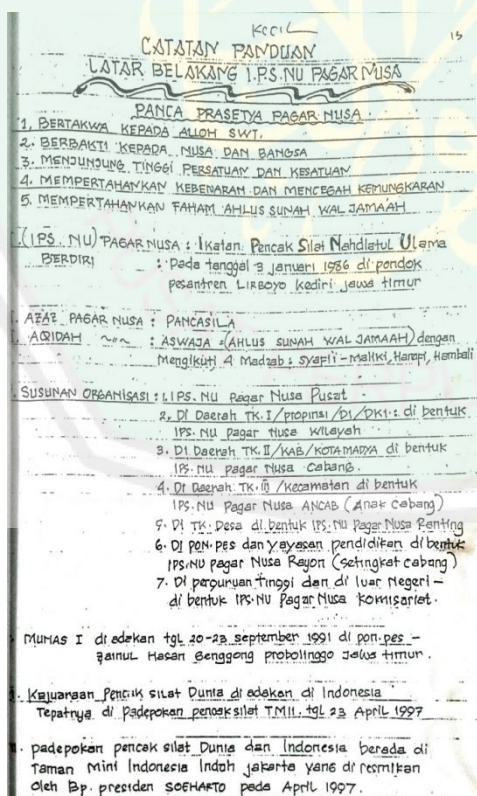
**Tabel Data Nama Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat
Pagar Nusa**

No	Nama Siswa	Kelas
1	Sovina Liu	8-G
2	Khoirunisa Dian R.	8-E
3	Nazri Aziz	8-A
4	Bika' Dina L.	8-C
5	Alfa Ahmad Alfaqih	8-C
6	Melvin Putri Nabila	8-B
7	Vabyo Junior Kanavaro	7-H
8	Isma'il Bagus Ndaru A.	7-H
9	Wafiq Annadi Saputra	7-H
10	Eka Wiji Saputra	7-H
11	Muhammad Afik Saputra	7-H
12	Aisa Anggar Tiwi	7-H
13	Pinkan Rizki Putri	7-H
14	Elsa Nur Sabrina	7-H
15	Siska Meylina Putri	7-G
16	M. Dzikri Fajri Munir	7-G
17	Prasetyo Nurhakiki	7-G
18	Rani Sahda Zakiah	7-G
19	Yenling Dwi F.	7-G
20	M. Arfi Yohana P.	7-G
21	Jhuan Victor Tri Shakti Naufal Affan	7-F

22	Al A'lal Kholqi	7-F
23	Hera Cahya Azzahra	7-F
24	M. Alfin Saputra	7-E
25	Nazuma Galuh Randini	7-E
26	Sefia Nurul Khatimah	7-E
27	Reyvana Juniavita	7-C
28	Finta Afif Falikhah	7-C
29	Nia Kusuma Sari	7-C
30	M. Adam Hidayatullah	7-C
31	A. Na'im Firmansyah	7-C
32	Daiva Abhirama K.	7-D
33	Ramadhani Erfan N. R	7-D
34	Ahmad Yusuf Harani	8-J
35	Umi Bahriatul Rohma	8-I
36	Artika Seri Dewi	8-J

LAMPIRAN II

BUKU PEDOMAN MATERI PENCAK SILAT PAGAR NUSA



FORMAT LATIHAN

- Pemasaan
- Lari Sprint X 3 - 5
 - Lari Speed mengangkat lutut (depan) X 3 - 5
 - Lari Speed mengangkat tumit (belakang) X 3 - 5
 - Lari Melentikkan kaki ke depan
- Jalan - loncat - lutut menyentuh dada
 - Jalan - loncat - mengayun punggung
 - Jalan - mengayun kaki ke depan
 - Jalan - mengayun kaki ke samping
 - Jalan - mengayun kaki ke belakang
- Gulung depan & belakang
- Step
 - Step - pukulan
 - Step - tendangan
- Lompat satu kaki - pukulan
 - Lompat satu kaki - tendangan
- Kombinasi (hinder - tangkai - pukulan - tendangan)
 - Kombinasi - bantingan
 - Kombinasi - sapuan
- Bayangan berpasangan
 - sambut - serang (langsung)
 - sambut - serang - bantingan
 - sambut - serang - sapuan
 - maju - mundur - samping - bantingan/sapuan
 - formasi mefingkar (keroyakan)

PRINSIP-PRINSIP BELADIRI

- Sikap Mental :
 - Lima sikap :
 - ramah - sika menolong - sopan santun
 - bijaksana - amanah
 - Momentun berikap / belajar sehingga mampu mengubah pola hidup menjadi lebih baik adalah pada saat hati menggub-gubu ingin melaluinya.
 - Mendalami sesuatu secara serius dan sungguh-sungguh adalah sesuatu yang sangat indah.
- Latihan :
 - Tujuan latihan kuda-kuda :
 - mempertahankan tenaga yang dapat merobohkan lawan
 - menopang serangan sehingga bisa tepat sasaran
 - Lebih baik belajar satu jurus tapi serius, daripada belajar banyak jurus tapi tidak serius.
 - Melatih satu jurus sampai matang hingga memperoleh tenaga dari hasil latihan yang lama.
 - Penempatan :
 - melatih otot dan tulang - melatih kecepatan gerak
 - melatih daya pukul - melatih kekuatan dalam / pematasan
 - Mematangkan gerakan dari yang sederhana sampai yang sulit secara berulang-ulang.
 - Buatlah jadwal kegiatan dalam satu hari.
 - Jangan hanya belajar bentuknya saja, tapi juga harus belajar isinya.
 - Berlatih beladiri harus disesuaikan dengan postur tubuh.
 - Melatih seluruh tubuh sampai rias-ruas paling kecil.
 - Berlatih dari yang ringan sampai yang paling berat dan sulit.
 - Cara melatih reflek :
 - mengulang-ulang gerakan sampai matang dan otomatis
 - penjinaan gerakan
 - Selesai latihan :

8

- push up min : 15x
 - sit up min : 20x
 - back up : 20x
 - jump : 10x
- c. Tingkat merah : -Lari 900 M (max 10 menit)
- push up min : 20x
 - sit up min : 30x
 - back up : 30x
 - jump : 15x
- d. Tingkat coklat : -Lari 1100 M (max 10 menit)
- push up min : 25x
 - sit up min : 40x
 - back up : 40x
 - jump : 20x
- e. tingkat biru : -Lari 1400 M (max 14 menit)
- push up min : 30x
 - sit up min : 50x
 - back up : 50x
 - jump : 25x
- f. Tingkat hitam : -Lari
- push up min : 35x
 - sit up min : 55x
 - back up : 55x
 - jump : 30x

4. TES TULIS : wawan kepagar Nusaan

- IPSI, ke-NU-an, Umum, dll

5. TES MENTAL :

Tingkat putih : kerohanian, prasetya 1, hafalan Al_Fatihah, kerjasama/koordinasi

6. MATERI UJIAN KENAIKAN TINGKAT

1. TES WAJIB : Yaitu melakukan gerakan jurus wajib/ senam pagar Nusa sesuai tingkatan masing-

Masing :

- Tingkat putih : senam dasar SD A
- Tingkat kuning : Senam dasar SD B
- Tingkat merah : Rangkaian (pasangan) senam SD A+SD B
- Tingkat coklat : Senam SMP A+B+ (berpasangan)
- Tingkat hitam : Senam paket perguruan tinggi (PT)

2. TES PRAKTEK/ TEHNIK :

- Tingkat putih : Sesuai tingkatan terlampir (10 pertanyaan + praktek)
- Tingkat kuning : Sesuai tingkatan terlampir (10 pertanyaan + praktek)
 - gulung 6x (putra+putri)
- Tingkat merah : Sesuai tingkatan terlampir (15 pertanyaan + praktek)
 - tendangan depan 1 menit 55x
 - tangkapan+bantingan 10x contoh
- Tingkat coklat : Sesuai tingkatan terlampir (15 pertanyaan + praktek)
 - gulung 12x (putra+putri)
 - tangkapan+bantingan 10x contoh
- Tingkat biru : Sesuai tingkatan terlampir (15 pertanyaan + praktek)
 - gulung 15x (putra+putri)
 - tangkapan+bantingan 15x contoh
 - tendangan depan 1 menit 40x
- Tingkat hitam : Sesuai tingkatan terlampir (10 pertanyaan + praktek)
 - gulung 20x (putra+putri)
 - tangkapan+bantingan 15x contoh
 - tendangan depan 1 menit 50x

3. TES FISIK:

- Tingkat putih : -Lari 400 M (max 3 menit)

-push up min : 10x

-sit up min : 15x

-back up : 15x

-jump : 6x

- Tingkat kuning : -Lari 600 M (max 5 menit)

Tingkat kuning: kerohanian, prasetya 2, hafalan surat-surat pendek, koordinasi

Tingkat merah: kerohanian, prasetya 3, sifat 20 wajib, psikologi, koordinasi

Tingkat coklat: kecencaklitan,prasetya 4, S. Nariyah,Adzan, Iqomat,qunut,psikologi

Tingkat biru : kecencaklitan, tawassul, tahll,psikologi, dll

Tingkat hitam : kecencaklitan, psikologi, kerjasama

6. TES TANDING : Bertanding sesama peserta ujian sesuai tingkatan dan berat badan

KURIKULUM TINGKAT POLOS/PUTIH

1. Salam Perguruan
2. 9 Sikap
3. Pukulan Jurus
 - a. Tengah
 - b. Bawah
4. Kuda – Kuda Kembar
 - a. Depan
 - b. Samping
5. Kuda – Kuda Panjang
 - a. Depan
 - b. Belakang
 - c. Samping (kanan – Kiri)
6. Langkah L
7. Tangkisan
 - a. Luar (atas – bawah)
 - b. Atas
8. Tendangan dengan telapak kaki
9. Pukulan Bandul bawah
10. Sempok
 - a. Simpuh
 - b. Pu ri (kanan – kiri)
11. Langkah 9 arah
12. Tangkisan dalam
 - a. Atas
 - b. Bawah
13. Pukulan parang (tengah, bawah)
14. Kuda – kuda satu kaki
 - a. Depan
 - b. Samping
15. Langkah
 - a. T.B. Seजार
16. Tangkisan
 - a. Depan
 - b. Bawah
17. Tendangan Depan pakai lutut
18. Senam SD A (1-9)

SEMESTER: KURIKULUM SMP/MTs

STANDAR KOPETENSI	KOPETENSI DASAK	MATERI POKOK
1. Menguasai salam Pagur Nusa beserta makna yang terkandung	1.1 Melakukan gerakan simbolisasi dan harmonisasi silat dan nilai-nilai ke-Tuhanan, kebenaran persatuan dan persaudaraan.	Salam Pagur Nusa
2. Mendemonstrasikan dasar-dasar bela diri pada posisi tegak lurus / bela diri	2.1 Mendemonstrasikan sikap bela diri tegak dengan variasi sikap beladiri tangan	Berdiri dengan 9 sikap
3. Menguasai dasar-dasar kuda-kuda	3.1 Mempraktekkan sikap kaki sejajar pada beladiri beserta arah yang sesuai. 3.2 Mempraktekkan sikap kaki ringan tinggi beserta arahnya.	Kuda-kuda -Kembar -Panjang
4. Menguasai teknik serangan tangan	4.1 Mempraktekkan teknik serangan tangan mengepal kebagian arah.	Pukulan -Jurus (Tengah & bawah) -Badul (Bawah)
5. Menguasai dasar – dasar pencak silat	5.1 Mempraktekkan langkah L pada posisi di tempat 5.2 Mempraktekkan langkah L pada posisi berjalan. 5.3 Menguasai tehni; melangkah berdasarkan sudut derajat.	Langkah L Langkah 9 Arah
6. Menguasai teknik belaan aktif dalam reflek belaan	6.1 Mempraktekkan kearah atas, keluar dan ke d.l.h.m. 6.2 Mempraktekkan Reflek tangkisan berdasarkan serangan	Tangkisan Keatas -Keatas -Keluar (atas dan bawah) -Kedalam (atas dan bawah)
7. Menguasai serangan sederhana dengan kaki	7.1 Menguasai serangan menggunakan kaki kearah depan tanpa sasaran.	Tendangan depon pada telapak kaki



LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1723 /Un.03.1/TL.00.1/06/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

21 Juni 2019

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 8 Blitar
 di
 Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Miftakhurrohmah
 NIM : 15130133
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester-Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
 Judul Skripsi : **Upaya Membentuk Sikap Disiplin dan Mandiri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di MTsN 8 Blitar**
 Lama Penelitian : **Juni 2019** sampai dengan **Agustus 2019**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa MTsN 8 Blitar.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Yth. Kepala Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa MTsN 8 Blitar
3. Arsip

LAMPIRAN IV
TRANSKIP WAWANCARA

Kepala Sekolah : Drs. Boimin, M.Pd

Tanggal/waktu : 1 Agustus 2019/ 08.55

1. Secara umum, bagaimana sikap disiplin dan mandiri siswa MTsN 8 Blitar?

“Secara umum, kedisiplinan dan mandiri siswa disini cukup baik tetapi kami terus mencoba untuk meningkatkannya lagi. Karena siswa disini tidak hanya berasal dari lokasi yang dekat saja tapi ada yang jauh juga.”

2. Bagaimana menurut anda tentang membentuk sikap disiplin dan mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?

“Disiplin merupakan satu kunci keberhasilan. Ada beberapa cara untuk membentuk sikap disiplin dan mandiri. Yang pertama, contoh atau teladan. Yang kedua, sosialisasi tentang tata tertib baik ke siswa maupun ke orang tua. Sekolah tidak akan bisa melaksanakan itu tanpa bantuan orang tua. Upaya kami selain itu juga memprogram kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah untuk membantu pembentukan sikap mereka terutama sikap disiplin dan mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu pramuka, PMR dan pencak silat pagar nusa. Pencak silat ini bertujuan untuk membentuk sikap disiplin, tanggung jawab dan mandiri siswa karena bela diri tanpa disiplin akan ada resiko yang luar biasa.”

Pelatih/Guru Pembina : Sulhan Djauhari, S.Ag

Tanggal/waktu : 27 Juli 2019/ 13.57

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?

“Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa itu didirikan pada tahun 2006. Saya sebagai guru pembimbing sekaligus pelatih di pencak silat menerima buku pedoman program materi dan pelajaran dari IPSNU cabang kab dan kota Blitar”

“Karena latihan hari ini baru masuk setelah liburan ajaran baru, maka untuk sekarang materi yang akan diberikan adalah pengenalan terlebih dahulu. Dimulai dengan berdoa, selanjutnya pemanasan supaya tidak terjadi cedera ketika latihan materi inti, kemudian untuk pengenalan pada siswa baru kita akan memberi materi tentang salam perguruan yang memang wajib

harus dilakukan sebelum masuk ke materi inti. Salam perguruan ini adalah ciri khas yang membedakan dengan organisasi pencak silat lain.”

“Materi pertemuan ini latihan gerakan dasar seperti melatih postur kuda-kuda, teknik dasar tendangan, akurasi pukulan dan tendangan. Teknik dasar ini harus benar-benar dikuasai oleh siswa karena untuk bisa menguasai jurus-jurus inti dari pencak silat dibutuhkan penguasaan dasar dengan baik sehingga dapat mempermudah siswa. Apabila mereka belum menguasai materi-materi ini di pertemuan hari ini maka akan dilanjutkan di pertemuan berikutnya.”

“Sebelum latihan diakhiri, berdoa bersama agar dimudahkan dan dilancarkan proses latihan dalam mencapai harapan masing-masing oleh Allah SWT. Terakhir, bersalam-salaman dengan sesama teman seperguruan sambil bersholawat.”

2. Bagaimana upaya anda dan pelatih dalam membentuk sikap disiplin dan mandiri siswa?

“Sesuai dengan keinginan para pendiri IPSNU bahwa tujuan dari kegiatan pencak silat pagar nusa itu untuk melestarikan budaya bangsa, karena pencak silat merupakan seni beladiri asli warisan leluhur bangsa Indonesia. Sehingga akan terbentuk para pesilat yang mempunyai jiwa nasionalism dalam rangka mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Indonesia melalui olahraga pencak silat. Selain itu, kegiatan ini akan dapat membentuk sikap disiplin, mandiri serta percaya diri dengan adanya dorongan keinginan siswa dalam memenangkan perlombaan.” “Pada setiap hukuman yang diberikan itu memiliki tujuan masing-masing. Apabila telat datang akan diberikan hukuman berlari 10 kali, dengan begitu kami berharap siswa tidak mengulang lagi. Sedangkan untuk hukuman di setiap materi inti seperti melatih tendangan dengan petching ped diberikan agar mereka dapat fokus kembali. Seperti itu kebiasaan-kebiasaan yang kami berikan ke siswa di setiap latihan. Dan juga sebagai pelatih, saya akan selalu memberitahu kesalahan yang dibuat siswa dan akibat apa yang akan mereka tanggung jika tidak melakukannya dengan baik sesuai instruksi saya.”

“Dalam menanamkan kedisiplinan pada anak yang utama adalah peraturan, karena dalam pencak silat jika tidak mengikuti sesuai dengan yang sudah diajarkan maka siswa tidak akan bisa mencapai kejuaraan dalam perlombaan yang diikuti. Setiap perlombaan memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh semua peserta, jika tidak mematuhi akan mengakibatkan peserta didiskualifikasi dari perlombaan dan itu membuat para siswa yang mengikuti benar-benar mempertahankan sikap disiplin dan mandiri mereka dalam berlatih. Contoh, apabila perlombaan dalam kelas berat badan 40-45kg maka peserta harus memiliki berat badan tersebut ketika perlombaan dilaksanakan, sehingga siswa harus mempertahankan

berat badan mereka hingga pertandingan dilaksanakan. Dalam proses menunggu itu, siswa yang mengikuti saya bebaskan berinisiatif untuk mempertahankan itu. Mereka akan dengan sendirinya menyiapkan itu, jika tidak mereka akan menanggung malu disaat perlombaan.”

“Kami para pelatih mendorong sikap kemandirian siswa dengan cara mengadakan seleksi siswa untuk memilih perwakilan yang akan mengikuti perlombaan. Kami memberi pemberitahuan jauh-jauh hari sebelum seleksi, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri. Dengan begitu, siswa akan berlatih dan membuat program berat badan agar sesuai dengan ketentuan perlombaan. Kami dapat melihat kemandirian siswa pada saat keadaan seperti itu, siswa yang berinisiatif berusaha dengan giat tanpa menggantungkan diri pada teman-teman yang lain. Siswa akan mulai mengeksplor diri masing-masing demi mendapat kemenangan.”

“Selain dengan seleksi perlombaan ada ujian kenaikan tingkat setiap 3 bulan sekali, itu diadakan untuk mengevaluasi siswa. Dengan ujian ini bertujuan mengetahui siswa layak atau tidak melanjutkan ke tahap sabuk berikutnya. Pemula mendapatkan sabuk putih, ketika ujian kenaikan tingkat siswa layak maka akan melanjutkan ke sabuk kuning dengan latihan materi lebih tinggi. Ujian ini untuk tiap individu, sehingga mereka harus mengandalkan diri sendiri. Jika ingin lulus dari ujian siswa mau tidak mau harus berlatih dengan baik sesuai yang telah dipelajari.”

3. Apa saja dampak dari upaya membentuk sikap disiplin dan mandiri pada siswa?

Proses membentuk sikap siswa ini tidak hanya sikap disiplin dan mandiri saja yang terbentuk. Bahkan sikap percaya diri dan tanggung jawab juga terbentuk ketika mereka sudah berlatih dengan sungguh-sungguh dan persiapan sudah matang maka saat loma akan membuat mereka percaya diri dengan segala persiapannya dan bertanggung jawab dengan tugas mereka dalam perlombaan.”

“Banyaknya latihan dapat membuat kebugaran badan siswa lebih baik daripada siswa lain yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Yang awalnya tidak berani dalam hal berpendapat atau lainnya setelah mengikuti pencak silat dapat berani dalam berpendapat jika ada hal yang salah. Siswa yang menjadi biasa dengan disiplin waktu entah di sekolah maupun di perguruan pencak silat.”

Siswa : Levi Anggraini (9D)

1. Pernahkah kamu melanggar peraturan dari pelatih dan apa yang kamu dapatkan dari pelanggaran itu?

“Pernah, sering kali telat datang dan dihukum oleh pelatih lari 10 kali mengelilingi lapangan.”

2. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?

“Biasanya jam 2 hanya dirumah tanpa ada kegiatan tetapi setelah ikut kegiatan pencak silat membuat kebiasaan sudah di sekolah. Lebih berani jika memang sudah matang persiapan latihannya.”

“Ketika persiapan untuk pertandingan, saya mempersiapkan mental, berlatih tanpa cedera. Semua itu saya lakukan atas dasar pemikiran sendiri karena jika tidak akan susah atau merepotkan yang lain.”

Siswa : Adhea Mega Silvi (9F)

1. Pernahkah kamu melanggar peraturan dari pelatih dan apa yang kamu dapatkan dari pelanggaran itu?

“Pernah, karena datang terlambat. Saya dulu juga sering melanggar peraturan di kelas seperti tidak membawa buku pelajaran.”

2. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?

“Dulu sebelum ikut pencak silat, saya banyak melanggar peraturan baik di sekolah maupun di kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian pelatih menegur dan menjelaskan akibat dari pelanggaran yang saya buat. Saya dihukum sesuai dengan kesalahan dan kemudian saya sudah tidak melakukan kesalahan yang sama.”

Siswa : Ahmad Ridho (9E)

1. Pernahkah kamu melanggar peraturan dari pelatih dan apa yang kamu dapatkan dari pelanggaran itu?

“Pernah, tapi saya sadar kalau melanggar peraturan dan langsung melaksanakan hukuman sebelum disuruh pelatih.”

2. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?

“Biasanya, saya berlatih sendiri dengan petching untuk mematangkan gerakan tendangan dan pukulan. Tetapi lama-kelamaan malah terbiasa berlatih seperti itu walau tidak ada lomba atau ujian”

Siswa : Bulan Aida Fitri (9A)

1. Pernahkah kamu melanggar peraturan dari pelatih dan apa yang kamu dapatkan dari pelanggaran itu?

“Pernah, karena telat datang. Jarak antara pulang sekolah dengan dimulainya ekstrakurikuler sangat singkat. Jadi datangnya telat.”

2. Apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa?

“Setelah semua proses persiapan perlombaan hingga selesai, saya merasa lebih bertanggung jawab dengan apa saja yang sudah saya lakukan. Meski menang maupun kalah saya tetap menerimanya.”

LAMPIRAN V
DOKUMENTASI PENELITIAN



Reka adegan pertandingan dan kegiatan rutin ujian kenaikan tingkat



**Wawancara dengan
Pelatih/Guru Pembina Pak
Sulhan Djauhari, S.Ag**



**Wawancara dengan Kepala
Madrasah Pak Drs. Boimin,
M.Pd**



Wawancara dengan Siswa-siswa yang Pernah Mendapat Kejuaraan

LAMPIRAN VI

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : MIFTAKHURROHMAH
Nim : 19130133
Judul : UPAYA MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN DAN MANDIRI MELALUI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI MTsN 8 BLITA
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Eska, M.Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	26-12-2018	Bab 1	
2	18-Januari-2019	Bab 2	
3	6-Mei-2019	Bab 3	
4	16-Mei-2019	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	3-September-2019	Revisi Bab 4	
6	10-September-2019	Revisi Bab 5	
7	11-September-2019	Bab 5 dan 6	
8	12-September-2019	Acc	
9			
10			
11			
12			

Malang,
Mengetahui,
Kajur PIPS,

20.....

LAMPIRAN VII
BIODATA PENULIS



Nama : Miftakhurrohmah
 NIM : 15130133
 Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 25 Agustus 1996
 Fakultas/Jurusan : FITK / Pendidikan IPS
 Tahun Masuk : 2015
 Alamat Rumah : Dusun Nglinguk Desa Trowulan Kec Trowulan Kab Mojokerto
 No Telepon : 083115256713
 Email : miftakfc@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN	
RA	RA Brawijaya Trowulan
MI	MI Brawijaya I Trowulan
MTs.	MTs. Babussalam Mojoagung
SMA	SMA Negeri Mojoagung Jombang
S-1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang